



**UPAYA ORANGTUA DALAM MELATIH SHALAT  
WAJIB PADA KELUARGA PETANI DESA PARAN  
DOLOK MARDOMU KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh**

**SITI NURAISSAH RAHMADANI SIREGAR  
NIM. 16 201 00124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**UPAYA ORANGTUA DALAM MELATIH SHALAT WAJIB  
PADA KELUARGA PETANI DESA PARAN DOLOK MARDOMU  
KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

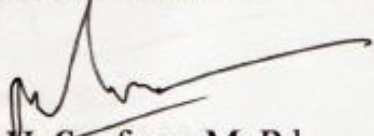
Oleh

Siti Nuraisah Rahmadani Siregar  
NIM. 16 201 00124

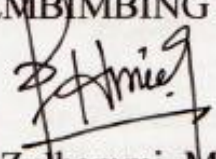


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Dr. H. Syafnan, M. Pd  
NIP. 195908111984031 004

PEMBIMBING II

  
Dr. Zulhammi, M. Ag, M. Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2021



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Siti Nuraisah Rahmadani Siregar**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, April 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Nuraisah Rahmadani Siregar** yang berjudul: **"Upaya Orangtua Dalam Melatih Shalat Wajib Pada Keluarga Petani di Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. H. Syafnan, M. Pd**  
**NIP. 195908111984031 004**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Zulhammi, M. Ag, M.**  
**NIP. 19720702 199803 2 003**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nuraisah Rahmadani Siregar  
NIM : 16 201 00124  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4  
Judul Skripsi : **Upaya Orangtua Dalam Melatih Shalat Wajib Pada Keluarga Petani Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli selatan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2021



Pembuat Pernyataan

*Siti Nuraisah Rahmadani Siregar*  
Siti Nuraisah Rahmadani Siregar  
NIM: 16 201 00124



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nuraisah Rahmadani Siregar  
NIM : 16201 00124  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Orangtua Dalam Melatih Shalat Wajib Pada Keluarga Petani Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

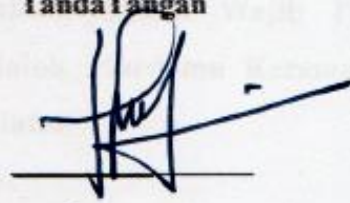
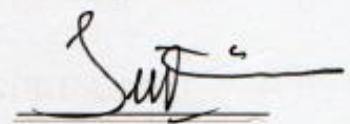
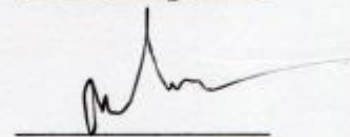

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : April 2021  
Yang menyatakan,



Siti Nuraisah Rahmadani Siregar  
NIM: 16 201 00124

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Siti Nuraisah Rahmadani Siregar  
**NIM** : 16 201 00124  
**JudulSkripsi** : Upaya Orangtua Dalam Melatih Shalat Wajib Pada Keluarga Petani Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Nama	TandaTangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I. (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	Dr. Syafnan, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Tanggal** : 01 April 2021  
**Pukul** : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB  
**Hasil/Nilai** : 71,5  
**Predikat** : Baik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Upaya Orangtua Dalam Melatih Shalat Wajib Pada  
Keluarga Petani Desa Parandolok Mardomu Kecamatan  
Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan

**Nama** : Siti Nuraisah Rahmadani Siregar

**Nim** : 16 201 00124

**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah di terima untu memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, 5 April 2021

Dekan,



**Dr. Lely Hilda, M. Si**

NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Siti Nuraisah Rahmadani Siregar  
**NIM** : 1620100124  
**JudulSkripsi** : **Upaya Orangtua dalam Melatih Shalat Wajib Pada Keluarga Petani Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun: 2021**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani di Dusun Parsorminan Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, bagaimana program latihan pembiasaan penerapan shalat wajib pada keluarga petani, apakah hambatan orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani di Dusun Parsorminan Desa Paran Dolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk mengetahui program latihan pembiasaan penerapan shalat wajib pada keluarga petani, untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani.

Metode penelitian ini adalah *kualitatifdeskriptif*. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, *factual* dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, mempelajari suatu implikasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak ada pengujian hipotesis.

Upaya orangtua terhadap melatih ibadah shalatwajib pada anak dalam keluarga petani adalah memasukkan anak kedalam TPA, mengaji atau lembaga sekolah yang berbasis islami,. mengundang guru kerumah Upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada anak bisa dalam bentuk memberikan contoh teladan. Program pelatihan pembiasaan shalat wajib pada keluarga petani adalah memberikan contoh yang baik pada anak, mengajarkan anak shalat. Hambatan yang dihadapi dalam melatih ibadah shalat wajib pada anak dalam keluarga petani yaitu keterbatasan waktu berinteraksi dan bercanda dengan anak, kurangnya pengetahuan agama orangtua, pengaruh negatif media informasi.

**Kata kunci :Upaya, Orangtua, Keluarga, Petani**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Upaya Orangtua Dalam Melatih Shalat Wajib Pada Keluarga Petani Desa Parandolok Mardomu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan”** . Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Syafnan, M. Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag. M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Abdul Sattar Daulay M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak Yusril Fahmi S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Baginda Siregar selaku Kepala Desa Parandolok Mardomu yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Kepada Ibunda tercinta (Komariah Nasution, S.Ag) dan Ayahanda tercinta (Wahid Junus Siregar, S.Ag), kedua saudari tersayang (Dahlia Hardianti Siregar, Yunita Faridah Hasni Siregar), atas do`a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do`a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Kepada Sahabat seperjuangan Nur Habibah Harahap, Rana Anjani, Afifah Khairani Hasibuan, Suci Maharani, Indra Syahputra, Rosmawati Sagala, Ernati Harahap, Nainsi Widya, khususnya segenap keluarga PAI-4 yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan demi terselesainya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.



Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do`a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, Juni 2021  
Peneliti

Siti Nuraisah Rahmadani Siregar  
NIM. 16 201 00124

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPS SENDIRI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	11
C. Batasan Istilah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Kajian Teori .....	17
1. Orangtua .....	17
a. Pengertian Orangtua .....	17
b. Pengertian Keluarga .....	20
c. Program Pelatihan Shalat Wajib .....	23
d. Faktor Penghambat Melatih Shalat Wajib .....	27
2. Melatih Shalat Wajib .....	30
a. Pengertian Melatih shalat Wajib .....	30
b. Strategi Melatih Shalat Wajib .....	32
c. Dasar Hukum Shalat Wajib .....	36
3. Keluarga Petani .....	37
a. Pengertian Keluarga Petani .....	37



b. Karakteristik Keluarga Petani.....	38
c. Fungsi Keluarga Petani.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Desa Parandolok Mardomu.....	51
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Temuan Khusus.....	56
1. Upaya Orangtua Melatih Shalat Wajib.....	56
2. Program Pelatihan Shalat Wajib.....	68
3. Faktor Penghambat Melatih Shalat Wajib.....	72
4. Solusi dalam Melatih Shalat Wajib.....	78
C. Analisis Hasil Penelitian.....	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	80
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran.....	83
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Daftar Orangtua yang Menyekolahkan Anaknya ke Tpa.....	46
Tabel 3.2 : Data Anak yang di Sekolahkan ke Tpa.....	47
Tabel 4.1 : Keadaan Penduduk Dusun Parsorminan Menurut Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.2 : Keadaan Penduduk Menurut Golongan Usia.....	53
Tabel 4.3 : Keadaan Mata Pencarian Penduduk.....	54
Tabel 4.4 : Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama.....	55
Tabel 4.5 : Keadaan Sarana Ibadah.....	55
Tabel 4.6 : Keadaan Sarana Pendidikan.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I Time Schedule Penelitian.....	xv
Lampiran II Daftar Observasi.....	xvi
Lampiran III Wawancara.....	xvii
Lampiran IV Hasil Observasi.....	xix
Lampiran V Hasil Wawancara.....	xxi
Lampiran VI Dokumentasi.....	xxv

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Untuk itu orangtua memperlihatkan perilaku dan contoh yang baik, mereka akan dapat diarahkan menjadi sosok pribadi yang beriman, berakhlak dan berbudi luhur. Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

Pendidikan dalam keluarga merupakan suatu yang penting dilaksanakan semaksimal mungkin, pendidikan yang diberikan kepada mereka bersifat menyeluruh dan seimbang. Orangtua berkewajiban untuk membimbing anaknya ke jalan yang benar, dalam arti kata mendidik, menasehati, melatih dan mampu memberi contoh yang baik. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan Islam. Anak merupakan nikmat, karunia dan rahmat Allah yang teramat besar, anak bukan saja buah hati keluarga, tetapi yang terpenting merupakan amanah Allah yang harus dijaga dan dipelihara. Masalah anak dalam keluarga menurut ajaran Islam termasuk penting, sebab menurut Islam anak merupakan generasi penerus, dan semua itu akan diminta Allah pertanggungjawaban nanti. Allah memerintahkan kepada setiap kepala keluarga dan orang-orang yang beriman

agar menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Firman Allah dalam QS. At-Tahrim 66:6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari

api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>1</sup>

Nabi dan Rasul yang diutus manusia memiliki tugas sebagai penyampai pesan ilahi untuk menjadikan manusia yang taat kepada penciptanya. Ketaatan tersebut dibuktikan melalui berbagai macam bentuk yang meliputi segi keamanan akhlak dan ibadah, segi terakhir yang dibicarakan tersebut tidak bisa ditinggalkan oleh pendidik sebagai orang yang bertanggungjawab dalam pendidikan anak. Realitas kehidupan sehari-hari, sekarang ini terlihat banyak orang yang mengatasnamakan beragama Islam, namun tidak mengamalkan keislaman ini dalam kehidupan mereka, yang diantaranya adalah segi ibadah shalat.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan

---

<sup>1</sup>Muhammad Shohib, Kementerian Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung, PT Sigma Examedia, 2014), hlm. 560

karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya, oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula dikenal anak yang menjadi temannya dan dipercayai apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anak yang mulai besar disertai kasih sayang ibu dapat mengambil hati anaknya untuk selamanya.<sup>2</sup>

Ibadah shalat yang merupakan kewajiban setiap umat Islam, termasuk anak yang telah berkewajiban melaksanakan shalat. Ada sejumlah anak yang terkadang sengaja meninggalkan shalat lima waktu terutama shalat shubuh, dzuhur dan ashar, faktor lain adalah tidak adanya sanksi dari orangtua untuk anaknya yang meninggalkan shalat, sehingga anak-anaknya terbiasa untuk meninggalkan shalat, padahal anak sejak kecil perlu diperkenalkan kepada kewajiban shalat dan melaksanakannya sebagai suatu yang tidak bisa ditinggalkan atau ditunda-tunda dulu.

Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok, mayoritas orangtuanya adalah petani yang memiliki waktu yang sangat sedikit untuk berkumpul dengan

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 35



keluarga, mereka harus banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk memajukan kesejahteraan hidup. Sehingga kesempatan para orangtua berinteraksi, memberikan perhatian, dan mendidik anak di rumah menjadi berkurang. Sementara ada orangtua yang merasa cukup melimpahkan urusan pendidikan anak kepada pihak lain, seperti sekolah madrasah, TPA, atau memanggil guru privat ke rumah.<sup>3</sup>

Permasalahan di atas juga terkait dengan kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga membuat para orangtua hanya sedikit memberi pendidikan terhadap ibadah shalat anak. Pada umumnya pekerjaan orangtua di Desa Parandolok Mardomu adalah petani, pedagang dan pekerjaan lainnya yang banyak menyita waktu untuk bisa mendidik dan mengawasi anak dalam melaksanakan ibadah shalat. Maka dari itu orangtua perlu melatih ibadah shalat wajib pada anak.

Peneliti meneliti upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani di Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapsel dikarenakan Desa Paran Dolok Mardomu tersebut banyak anak yang usianya 7-10 tahun yang masih melalaikan shalat.

Pada dasarnya kenyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggungjawab setiap orangtua atas kehidupan anak mereka untuk masa kini dan mendatang, bahkan para orangtua pada umumnya merasa bertanggungjawab atas segala kelangsungan hidup anak mereka, karena tidak diragukan bahwa tanggungjawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orangtua, apakah tanggungjawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan

---

<sup>3</sup> Obsevasi, Dusun Parsorminan Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok, Februari 2020

sepenuh hatinya atau tidak, hal itu merupakan “*fitrah*” yang telah dikodratkan Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.

Berbicara tentang ibadah shalat anak tidak terlepas dari tugas orangtua dalam melatih ibadah shalat anak, karena ibadah shalat adalah salah satu ibadah wajib yang disyariatkan oleh agama Islam. Manusia makhluk yang dimuliakan dengan akal perasaan yang berhak untuk beribadah, memuji dan berzikir kepada Allah SWT daripada makhluk lainnya, sebagaimana para malaikat yang diutus Allah dengan firmanNya sebagai berikut dalam QS. Al Anbiya : 19.

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ  
عِبَادَتِهِ ۗ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi dan malaikat-malaikat yang disisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih .<sup>4</sup>

Berdasarkan hal di atas manusia terpilih sebagai makhluk khalifah Allah SWT diatas bumi dan dipersiapkan untuk menjadi pengganti khalifah di bumi. Maka karena manusia terpilih untuk menduduki jabatan khalifah dimuka bumi ini serta menjalankan kewajibannya sebagai khalifah, manusia diwasiatkan untuk tidak menolak berdiri menghadap Allah SWT untuk selalu rukuk, sujud, dan ijma`.

Shalat adalah kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda antara orang muslim dan non-muslim,

---

<sup>4</sup> Muhammad Shohib, Kementerian Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bnadung : PT Examedia, 2014), hlm 323

disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat keagamaan serta mengandung pendidikan terhadap individu dan masyarakat.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama. Sikap keberagaman tersebut adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif.

Setiap anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah, artinya manusia lahir membawa fitrah beragama dan potensi berbuat baik, fitrah inilah yang membedakan antara manusia dan makhluk Allah lainnya. Fitrah dan potensi yang sudah ada semenjak dilahirkan itu tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya pemeliharaan dan bimbingan.

Pada dasarnya kewajiban shalat fardu atas orang-orang yang telah baligh dan terhadap anak kecil memang shalat belum diwajibkan, namun alangkah lebih baiknya kita sebagai orangtua menanamkan nilai keagamaan kepada anak terutama ibadah shalat pada anak sejak masih kecil. Anak yang usianya tujuh tahun sudah diharuskan menjalankan ibadah shalat tanpa disuruh oleh orangtuanya, dan dengan sendirinya anak akan menjalankan shalatnya karena sudah tertanam dalam diri anak tersebut.

Sebagaimana di dalam hadits dikatakan bahwa :

وَعَنْ عَمْرٍو وَبْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِاصْلَاحٍ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Artinya : Dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka berumur sepuluh tahun. dan pisahlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya. (HR. Tirmizi)<sup>5</sup>

Pada hadits diatas dapat dipahami bahwa, shalat harus diajarkan kepada anak oleh orangtua ketika berumur 7 tahun. Orangtua dapat memberikan hukuman bilamana anak meninggalkannya pada saat berusia 10 tahun. Proses pendidikan shalat harus diberikan pada anak, nilai-nilai filosofis dan hikmah shalat shalat tertanam pada jiwa anak, sehingga ia melaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan kesadaran sendiri dalam mengerjakan shalat dan ibadah lainnya manakala anak mencapai usia dewasa.

Adapun pemberian hukuman oleh orangtua kepada anak yang meninggalkan shalat setelah mencapai usia 10 tahun dalam rangka membimbing agar anak memahami kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang muslim, tentunya hukuman ini harus disesuaikan dengan keadaan mereka dalam masa anak-anak, tidak menyakitkan, bahkan mengarahkan motivasi mereka untuk lebih giat mengerjakannya.

Melihat ditengah derasnya arus globalisasi dan yang semakin pesat kehidupan yang semakin materialistis turut pula mempengaruhi kesadaran umat Islam terhadap pentingnya shalat. Hal ini dikarenakan oleh tolak ukur keberhasilan lebih sering terwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari

---

<sup>5</sup> Ustadz Z. Bey Arifin dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, (Semarang : CV. Asy Syifa` 1992), hlm.326



akan mengurangi pemenuhan akan kebutuhan rohani dan pandangan akan kebutuhan akhirat. Ditengah kehidupan yang seperti itu, pendidikan keagamaan seperti tu sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu secara kuat sehingga tidak terjebak arus kehidupan yang rusak. Orangtua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan rohani pada anak, diantaranya dengan memberikan pendidikan agama yang kuat dan baik termasuk didalamnya adalah pendidikan ibadah shalat yang merupakan kewajiban umat Islam.

Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seseorang tergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa anak-anak. Anak adalah generasi penerus dalam proses perkembangan serta pendidikan seorang anak harus mendapat bimbingan dari orang lain untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka upaya orangtualah yang sangat menentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan “Bimbingan dan Konseling Islam” yaitu untuk membantu meningkatkan Iman, Islam, dan Ikhsan, individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh, dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia dunia dan akhirat.

Tugas orangtua melatih dan menanamkan bagaimana shalat itu agar menjadi kebiasaan pada diri anak, melatih shalat pada anak bukanlah mudah, orangtua harus memiliki kesabaran, ketekunan, kedisiplinan dan ketelitian dalam melatih shalat pada anak, mulai dari mengenalkan hal-hal tentang shalat, memberikan contoh keteladanan tentang shalat, mengajak anak menjalankan shalat sampai anak tersebut sadar menjalankan shalat dengan sendirinya. Menurut Asadulloh ada beberapa upaya yang bisa dilakukuan orangtua dalam melatih ibdah shalat pada anak seperti, memberikan keteladanan, mengerjakan tata cara shalat, menjelaskan

hukum ibadah shalat, menyediakan fasilitas dan memberikan motivasi berupa hadiah atau pujian<sup>6</sup>

Kenyataan yang terjadi pada masyarakat yang sekarang ialah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan orangtua kepada anaknya. Hal ini karena orangtua terlalu memfokuskan pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing memberikan perhatian sangat minim dilakukan di Desa Paran Dolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih banyak anak yang belum mengamalkan ibadah terutama dalam shalat wajib. Setelah peneliti melakukan survei di lapangan secara langsung peneliti melihat dan mencermati, tibanya shalat ashar dan maghrib banyak anak-anak yang belum bergegas untuk melaksanakan shalat, terdapat juga anak yang belum bersih-bersih, dan ada juga yang duduk santai bersama teman-temannya.

Dari penuturan bapak Baginda Siregar selaku Kepala Desa peneliti mengetahui bahwa salah satu cara yang dominan dilakukan orangtua untuk membantu permasalahan yang dihadapi orangtua dalam membantu anaknya menanamkan ibadah shalat melalui pendidikan, yaitu memsukkan anak kedalam pendidikan Al Qur`an (tempat mengaji) atau yang biasa disebut TPA. Dari penjelasan diatas bahwa anak-anak Desa Paran Dolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan banyak sekali anak-anak yang sibuk dengan aktivitas bermainnya bahkan diwaktu maghrib saja anak tersebut masih berkeliaran diluar rumah, seperti kumpul dengan temannya, dan upaya orangtua mendidik dan

---

<sup>6</sup> Asadulloh, Al Faruq, *Mendidik Anak dalam Agama*, (Solo : Kiswah Media, 2010), hlm.27-

mengajarkan agama pada anak untuk melaksanakan shalat dan melatih ibadah shalat wajib sudah dilakukan seperti yang dituliskan peneliti, orangtua memasukkan anaknya ke TPA.<sup>7</sup>

Peneliti melihat kondisi yang seperti itu akan mempengaruhi kedepannya cara anak untuk beribadah terutama dalam melaksanakan shalat wajib, jika memang sejak kecil tidak ada kebiasaan yang dilakukan untuk melatih agar anak biasa melakukan shalat wajib, pasti setelah dewasa anak akan biasa saja tidak meleksanakan ibadah shalat, bahkan mungkin saja tidak ada rasa khawatir karena telah meninggalkan shalat.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka kiranya sangat diperlukan dalam era sekarang ini bagi orangtua untuk menanamkan nilai keagamaan terutama dalam melatih ibadah shalat, agar ketika dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agamanya. Dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dituangkan dalam proposal ini yang berjudul: **“Upaya Orangtua dalam Melatih Shalat Wajib pada Keluarga Petani Desa Paran Dolok Mardomu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan”**

## **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis memfokuskan pada masalah upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib usia 7-10 tahun yang ada di Dusun Parsorminan Desa Paran Dolok Mardomu Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan.

---

<sup>7</sup> Baginda Siregar, Kepala Desa Parsorminan, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Parsorminan, 27 Februari 2020

### C. Batasan Istilah

Untuk memfokuskan penelitian ini supaya lebih terarah adalah Upaya Orangtua dalam Melatih Shalat Wajib Pada Keluarga Petani Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupatean Tapanuli Selatan.

1. Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam suatu pernikahan dan siap sedia dalam memikul tanggungjawab sebagai suami da istri, sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.<sup>8</sup>

Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang terdapat di Desa Parandolok Mardomu Kecamatn Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>9</sup>

2. Keluarga menurut Departemen Kesehatan (1998) mendefisikan sebagai berikut

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di satu atap dalam keadaan saling bergantung.<sup>10</sup>

Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya<sup>11</sup>. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu, bapak, beserta anak-anaknya yang berada di Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>8</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012), hlm 291

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 56.

<sup>10</sup> Jtptunimu... Bab 2, hlm. 5.

<sup>11</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Ma`arif, 1981), hlm. 23.



3. Shalat ialah “doa” tetapi yang dimaksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>12</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani Desa Parandolok Mardomu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja program latihan pembiasaan shalat wajib pada keluarga petani Desa Paran Dolok Mardomu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapsel?
3. Apa faktor penghambat orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani Desa Paran Dolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani Desa Parandolok Mardomu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui program latihan pembiasaan penerapan shalat wajib pada keluarga petani Desa Parandolok Mardomu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>12</sup>Sulaiaman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : PT Siantar Algensindo, 1994), hlm.53.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani Desa Parandolok Mrdomu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli selatan?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani, serta untuk menyumbangkan khazanah (ilmu pengetahuan) khususnya dalam ilmu agama kepada masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Bagi anak, dapat meningkatkan kedisiplinan lima waktu
- b. Bagi orangtua, sebagai wawasan dalam melakukan pendidikan dalam ibadah bagi anak.
- c. Tokoh agama, msyarakat dan pemerintah daerah sebagai informasi dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan pendidikan agama Islam bagi anak.
- d. Bagi peneliti, sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah keilmuan peneliti terkait upaya orangtua dalam melatih shalat wajib serta memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam Penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut :

Pada Bab I membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari fenomena yang terjadi di Desa Parandolok Mardomu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan serta upaya orangtua dalam melatih shalat wajib pada keluarga petani, focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, membahas tentang Kajian Teori yang mencakup bahasan tentang Orangtua, pengertian keluarga, Program pelatihan shalat wajib, faktor penghambat melatih shalat wajib. Selain itu dalam bab ini juga dibahas tentang strategi melatih shalat wajib, dasar hukum shalat wajib, keluarga petani dan kehidupan sehari-hari keluarga petani.

Pada Bab III, membahas tentang Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelompokan data dan analisis data, serta teknik penjamin keabsahan data.

Pada Bab IV berisi Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran tentang Upaya Orangtua dalam Melatih Shalat Wajib pada Keluarga Petani di Desa Parandolok Mardomu, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada Bab V merupakan bagian Penutup yang terdiri dari hasil penelitian mengenai Upaya Orangtua dalam Melatih Shalat Wajib pada Keluarga Petani di Desa Parandolok Mardomu, Kecamatan Sipirok, kabupaten Tapanuli Selatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Orangtua**

###### **a. Pengertian Orangtua**

Orangtua menurut bahasa adalah ayah dan ibu. Sedangkan menurut istilah orangtua adalah orang dewasa yang memiliki tanggungjawab dalam pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ayah dan ibunya. Orangtua yang mempunyai tanggungjawab besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri. Peranan penting masalah ini adalah orangtua, karena memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh seorang anak.

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak, karena dari merekalah anak awalnya akan menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, terutama dari seorang ibu yang memiliki hubungan batin terhadap anaknya semenjak dalam kandungan, selepas anak telah mengenal dunia, sekolah dan lingkungan sekitarnya, sewajarnya sebagai orangtua selalu mengontrol dan memantau anak menghadapi pengaruh dari luar.<sup>13</sup>

Dalam konteks paedagogis tidak dibenarkan orangtua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan bimbingan. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk

---

<sup>13</sup>Zakiah Daradzat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.35

meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi anak. Selain berperan terhadap bimbingan anak, keluarga, terkhusus orangtua mempunyai peranan penting sebagai konselor (konseling dalam rumah), konseling yang dimaksud disini adalah suatu proses hubungan bantuan mengarahkan tercapainya tujuan dan mengarahkan kemandirian anak.

Orangtua merupakan suatu sebutan yang tidak asing lagi bagi setiap orang maupun sebutan dalam keluarga, namun hal ini perlu dipertegas tentang pengertian dari orangtua, sebagaimana pendapat dari beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.<sup>14</sup>
- b. Menurut Singgih D Gunarsa dalam bukunya *psikologi untuk keluarga* mengatakan, “Orangtua adalah individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.<sup>15</sup>
- c. Thamrin Nasution menyebutkan, orangtua adalah setiap orang yang bertanggungjawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari sebagai ayah dan ibu.

---

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Proses Belajar dan Perkembangan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1982), hlm.

<sup>15</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, hlm. 80

Selanjutnya dalam penggunaan bahasa Arab istilah orangtua dikenal dengan sebutan al-walid, pengertian tersebut dapat dilihat dalam al quran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi :

وَفِصْلُهُ رُوَاهِنٍ عَلَىٰ وَهْنًا ۖ وَأُمُّهُ رَحِمْلَتُهُ ۖ بَوَالِدَيْهِ إِلَّا نَسْنَنَ وَوَصَّيْنَا

الْمَصِيرُ إِلَىٰ وَلَوَالِدَيْكَ لِأَشْكُرَ أَنْ عَامِينَ فِي

Artinya : Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang ibu-bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>16</sup>

Surat Lukman ayat 14 diatas memberikan penjelasan tentang nasihat Lukman kepada anaknya. Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya penghormatan kepada orangtua. Penghormatan dan pengabdian seseorang kepada orangtuanya ini menempati urutan kedua setelah berbakti kepada Allah SWT. Surat Lukman ayat 14 ini juga seiring dengan ayat yang lain yang menggandeng dua pengabdian seseorang di dunia ini, yaitu kepada Allah dan kepada kedua orangtua.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diutarakan diatas dapat diperoleh pengertian orangtua memiliki tanggungjawab dalam membentuk, melatih, serta membina anaknya, baik dari segi psikologis maupun fisiologis.

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sigma Examedia, 2014), hlm. 412

Kedua orangtua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>17</sup>

#### b. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah salah satu pranata sosial yang ada dalam masyarakat memainkan peranan yang besar dalam pembinaan pola perilaku dan internalisasi nilai yang normatif. Keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan. Pendidikan dalam keluarga menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai keyakinan, etika, moral dan keterampilan, salah satu tugas pokok orangtua dalam keluarga sebagai pendidik.<sup>18</sup>

Pendidikan agama pada anak dalam keluarga adalah masalah shalat wajib, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Lukman ayat 17.

عَلَىٰ وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرَ عَنِّ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرًا الصَّلَاةَ أَقْمِرِيْبِنِي

أَلَا مُورِعَزَم مِّنْ ذَٰلِكَ إِنَّا صَابَكَ مَا

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah

---

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keselarasan dalam Al Quran* ((Jakarta : Lentera Hati, 2010), hlm. 299

<sup>18</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta :Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014), hlm. 19



terhadap apa yang menimpa kamu. Sresungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.<sup>19</sup>

Dengan penjelasan diatas, maka orangtua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggungjawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orangtua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan, dan kesehatan sehingga anak mampu untuk hidup sendiri. Orangtua yang baik tentu akan menanamkan nilai moral yang baik kepada anaknya, orangtua akan mengusahakan berbagai cara dan meluangkan waktu yang khusus bagi pendidikan anaknya.

Kelurga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan agama menurut W.H. Clark, berjaln dengan unsure-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk didefinisikan secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan, manusia demikian rumit dan kompleksnya. Namun demikian, melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangar

---

<sup>19</sup>Muhammad Shohib, Kementerian Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sigma Examedia, 2014), hlm. 412

sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat di dalamnya. Melalui jalinan unsure-unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah agama itu berkembang. Dalam kaitan itu pulalah terlihat bahwa keluarga adalah yang menanamkan jiwa keagamaan pada anak. Maka tak mengherankan jika Rasul menekankan tanggungjawab itu pada orangtua.

Menurut Rasulullah Saw., keluarga bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan daunt anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua.<sup>20</sup>

### c. Program Pelatihan Shalat Wajib

Orangtua sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam lingkungan keluarga, termasuk tanggung jawab atas pendidikan anggota keluarganya. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak yang diserahkan pada kedewasaan secara utuh agar sanggup berdiri untuk mengembangkan segala tugas kehidupan sesuai dengan ideologi yang dimilikinya. Dengan demikian maka proses bimbingan, pertolongan, serta pengarahan harus meliputi, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>21</sup>

Dalam upaya memberikan pendidikan serta program pelatihan untuk terbiasa shalat anak sejak dini terutama dalam memberikan pendidikan terhadap pelaksanaan ibadah shalat wajib. Perlu diperhatikan bimbingan-

---

<sup>20</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2016), hlm. 255

<sup>21</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Kualitatif*, (Jakarta :Persada Media Group, 2015), hlm.63

bimbingan Nabi Muhammad Saw, maka kita temukan bahwa beliau memfokuskan mendidika anak ini beberapa pilar. Berikut beberapa pilar tersebut :

#### 1). Memerintah Shalat

Kedua orangtua mulai bisa melatih anak untuk mengerjakan shalat dengan cara mengajak melakukan shalat dosampingnya, dimulai ketika dia sudah mengetahui tangan kanan dan tangan kirinya. Ini berdasarkan hadist Nabi Muhammad Saw bersabda “ Jika seseorang anak sudah mengetahui dan bisa membedakan tangan kanan dan kirinya, maka perintahkanlah dia untuk mengerjakan shalat”

#### 2).Mengajari Shalat

Pada priode ini, kedua orangtua mulai mengajarkan rukun-rukun shalar, kewajiban-kewajibandalam mengerjakan shalat serta hal-hal yang bisa membatalkan shalat. Nabi Muhammad Saw telah menetapkan bahwa usia tujuh tahun merupakan awal priode pengajaran.

Tarmizi meriwayatkan dari Amrbin Syu`aib dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa :

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
بِاصْلَاةٍ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ  
فِي الْمَضَاجِ

Artinya :Dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya, kakeknya, dia berkata Rasulullah Saw bersabda : Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berumu tujuh tahun, dan pikullah mereka

berumur sepuluh tahun dan pisahlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya. (HR. Tirmiz)<sup>22</sup>

Rasulullah Saw sendiri yang langsung mengajarkan kepada anak-anak hal-hal yang dibutuhkan dalam shalat. Rasulullah Saw juga meluruskan kesalahan mereka dalam mengerjakan shalat, kemudian juga mengajarkan azan dan iqamah. Rasulullah juga menyampaikan saran setiap hendak mengerjakan shalat dengan menempatkan anak-anak di shaf terakhir, lalu juga memperingatkan anak-anak agar tidak menoleh ke kanan dan kiri ketika sedang melaksanakan shalat.

### 3). Memukul Anak Jika Enggan Shalat

Priode ini dimulai ketika anak berumur 10 tahun jika dia mengabaikan shalatnya atau bermalas-malasan menunaikannya, ketika itu kedua orangtua boleh memukulnya sebagai pelajaran atas pengabdian ini, dan juga atas kezaliman mengikuti jalan setan. Sebab yang menjadi prinsip dalam hal ini adalah mematuhi perintah Allah. Jika dia tidak menunaikan shalat, merupakan bukti bahwa setan sedikit demi sedikit menguasai dirinya.

Hukuman dan menghukum itu bukanlah persoalan perseorangan, melainkan mempunyai sifat kemasyarakatan. Hukuman tidak dapat dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, tapi menghukum itu adalah suatu perbuatan

---

<sup>22</sup>Ustadz Z Bey Arifin dkk, *Terjemah Abi Daud*, (Semarang : CV Asy Syifa, 1992), hlm. 326.

yang tidak bebas, yang selalu mendapat pengawasan dari masyarakat dan negara, apalagi hukuman yang bersifat pendidikan harus memenuhi syarat-syarat tertentu.

Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak sebagai berikut:

- a) Tidak menghukum anak ketika marah, karena tertawa emosional yang dipengaruhi nafsu setan.
- b) Tidak menyakiti perasaan dan harga diri anak.
- c) Tidak merendahkan derajat dan martabat anak.
- d) Tidak menyakiti secara fisik.
- e) Bertujuan mengubah perilaku yang tidak atau kurang baik.<sup>23</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa hukuman memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Hukuman merupakan upaya akhir yang dilakukan orangtua, apabila upaya yang bersifat lemah lembut tidak menunjukkan perubahan atau hasil yang positif. Dalam menerapkan Hukuman harus dilakukan dengan hati-hati dan profesional dalam arti sesuai dengan tingkat kesalahan anak dan yang terpenting adalah hukuman dapat merubah perilaku menjadi lebih baik.

#### 4).Melatih Anak agar Menghadiri Shalat Berjamaah

---

<sup>23</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, thesis, dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jambi :Gaung Persada Press, 2010)

Melatih anak untuk melaksanakan shalat berjamaah bagi anak laki-laki dapat dimulai dari menjalan shalat jumat di Mesjid atau dapat pula diajarkan ketika shalat berjamaah pada waktu maghrib di Mesjid. Maka ketika dia baligh maka dia telah terbiasa menunaikannya.

#### 5). Beberapa Contoh *Qayamul Lail*( Shalat Malam)

Anak-anak para sahabat tidak hanya memelihara shalat lima waktu saja, namun juga menambahnya dengan shalat-shalat sunnah yang berupa shalat malam, seperti dilakukan Abbas. Orangtua yang sadar akan selalu berusaha mencari cara yang efektif untuk membimbing anak dalam melaksanakan ibadah terutama shalat.

#### d. Faktor Penghambat Melatih Shalat Wajib

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana ia menerima pengaruh dari anggota keluarga, terutama kedua orangtua. Masa ini merupakan fase sangat penting, bahkan suatu masa sangat kritis dalam pendidikan anak. Pada masa ini pula yang ditamkan ke dalam diri anak akan sangat membekas dan terpatri dalam jiwa dan pribadinya.

Melatih dan membiasakan shalat pada anak akan berdampak baik kedepannya bagi kehidupan anak, jika orangtua selalu berupaya untuk melatih anak agar terbiasa melakukan ibadah shalat maka jika anak dewasa tidak perlu lagi diingatkan dan dipantau untuk melaksanakan

ibadah shalat. Ibadah shalat juga mencakup segala tindakan kehidupan sehari-hari, melatih ibadah shalat merupakan penyempurnaan dari pembinaan aqidah, sebab shalat merupakan cerminan dari aqidah. Ketika seorang anak memenuhi panggilan *Rabbnya* dan melaksanakan perintah-perintahNya, maka hal itu berarti ia menyambut kecenderungan fitrah yang ada dalam jiwanya sehingga ia akan menyiraminya.<sup>24</sup> Hubungan kepada Allah dalam bentuk shalat dinyatakan dalam QS. Al- luqman ayat 17 :

صَابِكَ مَا عَلَىٰ وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرًا الصَّلَاةَ أَقِمِ بِنِي  
 إِلَّا مَوْعِزَ مِّنْ ذَلِكَ إِنَّ<sup>ط</sup>

Artinya: Wahai anak ku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah manusia untuk

berbuat yang ma`ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan

dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.<sup>25</sup>

Penjelasan dari ayat diatas, pada kenyataanya banyak orangtua yang belum sadar akan upaya bagaimana agar anaknya sadar untuk melaksanakn dengan sendirinya tanpa harus diawasi dan dipantau, banyak

---

<sup>24</sup> Raudhah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) UIN Sumatera Utara, "Jurnal Raudhah, Volume 06, No. 01, Januari-Juni 2018, hlm. 1-2 (<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>)

<sup>25</sup>Kementerian Agama, *Al- Quran dan terjemahannya*, (Bandung : PT Sigma Examedia 2014), hlm. 412



orangtua yang sibuk dengan bekerja untuk memberi nafkah atau uang sehingga orangtua mengabaikan pendidikan ibadah anaknya, yang lebih dikhawatirkan lagi pengasuhan anak-anak yang seharusnya dilakukan orangtua kemudian diserahkan kepada pembantu/*baby sitter* atau ditiptkan kepada tetangga, sehingga upaya dan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip yang mulia kepada anak menjadi tidak efisien.

Namun seiring dengan berkembangnya zaman cara mendidik dan melatih anak sekarang tidak sama dengan anak yang lahir pada tahun 90-an, para orangtua juga banyak menemukan hambatan-hambatan untuk melatih anak agar terbiasa untuk melakukan ibadah shalat.

Seorang anak harus tetap dilatih dan dididik untuk tetap melaksanakan dan memelihara shalat. Dalam hadits dijelaskan Rasulullah Saw. Tentang perlunya membiasakan atau melatih anak melaksanakan shalat wajib sejak usia dini.

Artinya: Perintahkanlah, anak-anakmu agar mendirikan shalat tatkala mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah karena tatkala mereka telah berumur sepuluh tahun apabila mereka enggan melakukan shalat. Dan pisahkanlah tempat tidur mereka masing-masing. (HR. Abu Daud dan Al-Hakim.

Kabanyakan dari orangtua melalaikan tanggungjawab dalam melatih dan mendidik anak untuk melaksanakan ibadah shalat, yang disebabkan sibuknya para orangtua untuk mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan. Pada era ini selain sibuknya para orangtua yang

menjadi salah satu hambatan untuk memberikan pendidikan dan melatih ibadah shalat adalah lebih memilihnya anak untuk menonton TV, bermain game, bermain handphone dan beberapa perlawanan lainnya. Namun jika para orangtua melatih dan memberikan pendidikan dengan baik pasti anak akan terbiasa untuk selalu melakukan ibadah shalat, terlebih lagi jika orangtua membesarkan anak atau di didik dengan keluarga yang nyaman, keluarga yang tentram, keluarga yang penuh kasih sayang, maka anak akan terbina dengan baik.<sup>26</sup>

## 2. Melatih Shalat Wajib

### a. Pengertian Melatih shalat Wajib

Orangtua juga mempunyai tugas untuk melatih anaknya, melatih adalah membentuk kompetensi dasar terhadap anak yang sesuai dengan potensi masing-masing. Salah satu menjadi tanggungjawab orangtua untuk melatih anak dalam beribadah mulai sejak kecil, jika orangtua selalu melatih anaknya maka kemauan pada anak tersebut akan semakin berkembang dan akan menjadi kebiasaan samapi masa yang akan datang.

Orangtua melatih anak-anaknya bisa menjadi contoh (*role model*) dan teladan dalam hal moral dan kepribadian yang baik. Sedangkan bila ditinjau dari strategi dan metode yang digunakan, yaitu melalui praktik kerja atau mempraktikkan langsung pada anak bagaimana cara shalat, dengan praktik langsung supaya anak lebih cepat memahami.

---

<sup>26</sup> Raudhah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) UIN Sumatera Utara, "Jurnal Raudhah, Volume 06, No. 01, Januari-Juni 2018, hlm. 14 (<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>)

Dengan adanya penjelasan diatas memang sangat perlu praktek untuk memudahkan orangtua melatih anak dalam beribadah agar terampil dan terbiasa melakukan shalat, sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan demikian orangtua memang harus banyak andil agar anak tidak meyeleweng, selain itu orangtua juga mempunyai tanggungjawab mendidik, membimbing, dan melatih anak supaya mempunyai kebiasaan yang baik. Apabila orangtua telah mendidik, membimbing, dan melatih anak maka semua yang direncanakan orangtua untuk kebaikan anaknya akan terlaksana dengan baik. Orangtua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orangtua sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Dengan kata lain, orangtua berkewajiban untuk membiasakan pendidikan anak, terutama dalam pembentukan pribadi anak, akhlak, dan agama pada umumnya. Karena pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang secara terus-menerus kepribadian anak akan mudah dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori orangtua mendidik dan membina keluarga. Tanggungjawab orangtua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam mengajarkannya sebagai berikut.

- 1). Tanggungjawab pendidikan dan pembinaan ibadah
- 2). Tanggungjawab pendidikan dan pembinaan akhlak

3). Tanggungjawab pendidikan dan kesehatan anak

4). Tanggungjawab pendidikan dan pembinaan intelektual.<sup>27</sup>

#### b. Metode dan Strategi Melatih Shalat Wajib

Strategi bersala dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu istilah strategi yang ditetapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk melatih anak sedemikian rupa dan semenarik mungkin, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Strategi secara khusus adalah penempatan suatu misi, penetapan sasaran dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama akan tercapai.<sup>29</sup>

Dalam membina pelaksanaan shalat ada beberapa strategi yang harus dilaksanakan orangtua, antara lain:

##### 1) Memanfaatkan Papan Tulis/ *White board*

Papan tulis adalah bahan dari kayu dengan permukaan yang bisa ditulis ulang dengan menggunakan kapur tulis, dengan alat ini orangtua dapat memanfaatkannya untuk pembinaan shalat anak, dan papan tulis alat untuk menjelaskan pelajaran tentang shalat.

##### 2) Buku Pelajaran

Buku tentang shalat menjadi sumber dan bahan ajar dalam pembinaan shalat, dengan buku orangtua bisa memberikan arahan

---

<sup>27</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi 2016*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2016), hlm. 72

<sup>28</sup>Sayful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm. 11

<sup>29</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta : Gemalnsani, 2001), hlm.153

kepada anaknya, apabila anak kurang memahami pelajaran shalat di sekolah.

Beberapa metode yang digunakan orangtua dalam melatih shalat sebagai berikut :

#### 1) Pendidikan dengan Teladan

Keteladanan adalah salah satu strategi yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlak seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Sebab, orangtua adalah contoh terbaik dalam keluarga dan dalam pandangan seorang anak, dan akan menjadi panutan baginya. Disadari atau tidak sang anak akan mengikuti tingkah laku orangtuanya. Dari sini teladan merupakan faktor yang amat penting dalam memperbaiki atau merusak anak. Jika orangtua bersifat jujur, amanah, berakhlak mulia dan jauh dari maksiat, maka anak akan tumbuh dengan sifat jujur, amanah, berakhlak mulia, dan begitu juga sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengikuti perbuatan orangtuanya atau anak memiliki sifat meniru (imitasi). Maka sudah sepatutnya orangtua dalam membimbing anak harus mempunyai cara atau strategi keteladanan.

#### 2) Pendidikan dengan Pembiasaan

Merupakan ketentuan syariat Islam bahwa sejak seorang anak lahir telah diciptakan dalam fitrah tauhid yang bersih, juga fitrah agama yang lurus dan iman kepada Allah, pembiasaan, pengajaran anak, untuk membesarkannya di atas tauhid yang murni, akhlak yang mulia, keutamaan jiwa, dan etika Islam yang benar.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga lebih menitikbertakan pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak yang diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tatacara shalat, membaca al-qur`an, serta do`a-do`a. Orangtua diharapkan mampu membiasakan diri melaksanak shalat, membaca al-qur`an, do`a di setiap melaksanakn sesuatu atau kegiatan baru.

Pengajaran adalah aspek teoritis dalam perbaikan dan pendidikan, sedangkan pembiasaan merupakan aspek praktis dalam pembentukan dan persiapan. Maka orangtua harus memfokuskan pengajaran tentang kebaikan pada anak dan pembiasaan sejak ia mulai dapat berfikir dan memnahami hakikat kehidupan.

### 3) Pendidikan dengan Nasihat yang Bijak

Nasihat merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa dan rasa sosialnya. Nasihat dan petuah memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang positif, mengisinya dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islam. Tidaklah aneh bila Al-Qur`an menggunakan metode ini dan meyeru jiwa-jiwa manusia dengan nasihat, serta mengulanginya pada bebera ayat di tempat yang berbeda-beda. Perhatian orangtua yang diberikan kepada anak bisa dilakukan dengan dialog dan berusaha memahami persoalan yang dihadapi anak. Pada anak mereka mulai berfikir logis, kritis, suka dengan membandingkan apa yang mereka lihat di rumah dan di luar

rumah. Diharapkan orangtua dapat memberikan penjelasan dan pemahaman yang sesuai dengan tingkat pola berfikir anak mereka.

Bimbingan dengan cara memberikan dialog atau nasihat ini dapat dilakukan orangtua dalam memaparkan makna dan manfaat shalat atau cara menceritakan tentang perintah shalat yang telah tercantum di dalam Al-Qur`an.

Metode ini secara tidak langsung menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.<sup>30</sup>

### C .Dasar Hukum Shalat Wajib

Shalat hukumnya fardu bagi setiap umat Islam, orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan, Allah SWT telah memerintahkan untuk melaksanakan shalat, sebagaimana disebutkan dalam Al Quran surah An-Nisa ayat 103.

إِذَا جُنُوبِكُمْ وَعَلَىٰ وَقُعُودًا قِيمًا اللَّهُ فَأَذْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا  
وَتَا كَتَبًا الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ كَانَتِ الصَّلَاةَ إِنْ الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا أطمأنتم

مَوْقِعًا

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman maka dirikanlah shalat itusebagaimana biasa. Sesungguhnya shalat itu adalah

---

<sup>30</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Ter. Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1995), hlm. 312



fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>31</sup>

Berdasarkan ayat diatas, maka orang yang meninggalkan shalat itu hukumnya kafir, sedangkan orang yang melalaikan shalat dihukumi sebagai orang fasik.

Shalat mempunyai rukun-rukun yang apabila salah satunya ditinggalkan maka batallah sahalat tersebut, berikut ini penjelasannya secara terperinci :

1. Berniat, yaitu niat di hati untuk melaksanakan shalat tertentu, takbiratul ihram dan mengangkat kedua tangan, tidak mengapa kalau niat itu sedikit lebih dahulu dari keduanya.
2. Membaca takbiratul ihram
3. Berdiri bagi yang sanggup ketika melaksanakan shalat wajib
4. Membaca surah Al Fatihah setiap shalat fardhu dan shalat sunnah
5. Ruku`
6. `tidal( berdiri setelah bangkit dari ruku`)
7. Bangkit dari ruku`
8. Sujud
9. Bangkit dari sujud
- 10.Duduk dinatara dua sujud
- 11.Tuma`ninah ketika ruku`, sujud, berdiri dan duduk
- 12.Membaca tahiyatul akhir serta duduk
- 13.Mengucapkan salam.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Muhammad Shohib, Kementerian Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sigma Examedia, 2104), hlm.95

### 3. Keluarga Petani

#### a. Pengertian Keluarga Petani

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. menurut pasal 1 Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa :“Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahterah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Keluarga Petani ialah keluarga yang kepala keluarga atau anggota keluarganya yang bermata pencarian sebagai Petani. Keluarga Petani mendapat penghasilan utama dari kegiatan bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan namun ada juga di pinggiran kota.

#### b. Karakteristik Keluarga Petani

Karakteristik Keluarga Petani sebagai berikut :

- 1) Satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah satuan dasar dalam masyarakat Desa yang berdimensi ganda.
- 2) Petani hidup dari usaha dengan mengolah tanah (lahan).
- 3) Pola Kebudayaan Petani dari tradisional dan khas.
- 4) Petani Menduduki posisi rendah dalam masyarakat, mereka adalah orang kecil terhadap masyarakat di Desa.<sup>33</sup>

#### c. Fungsi Keluarga Petani

---

<sup>32</sup> Zainal Aminuddin, hlm 78

<sup>33</sup> Abin Syamsuddin, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 7.

Fungsi keluarga Petani menggambarkan perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari ketetapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Keluarga merupakan media pertama yang memancarkan kultur kepada anak-anak, sebab keluarga adalah dunia yang pertama kali menyentuh kehidupan anak, keluarga merupakan duani inspirasi bagi anak. Anggota keluarga mendapat pelajaran berbagai hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari, apa yang terjadi dalam keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan mereka. Ayah dan Ibu sebagai orang dewasa sangat penting membuat sistem dalam keluarga.

Keluarga juga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya. Hidup berkeluarga untuk menciptakan keluarga tidak mudah, kaya atau miskin bukan satu-satunya indikator untuk menilai sejahtera atau tidak keluarga. Buktinya cukup banyak ditemukan keluarga yang kaya secara ekonomi ditengah kehidupan masyarakat, tetapi belum mendapat kebahagiaan. Tetapi tidak mustahil dalam keluarga yang miskin secara ekonomi ditemukan kebahagiaan. Oleh karena itu, kaya atau miskin bukan satu jaminan untuk menilai kualitas satu keluarga karena banyak aspek yang ikut menentukan, yaitu aspek pendidikan, kesehatan, budaya, dan mental, spiritual serta nilai-nilai agama, kerana agama yang merupakan mencapai keluarga sejahtera.

Kelaurag sebagai kesatuan hidup bersama mempunyai 7 fungsi yang ada hubungannya dalam kehidupan anak, yaitu :

a. Fungsi Biologis

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak, secara biologis anak bersal dari orangtuanya. Mula-mula dari dua manusia, seorang pria dan wanita yang hidup bersama dalam ikatan nikah, kemudian berkembang dengan lahirnya anak-anaknya sebagai generasi penerus atau dengan kata lain kelanjutan dari identitas keluarga.

b. Fungsi Afeksi

Keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).

c. Fungsi Sosialisasi

Fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga mempelajari pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadianya.

d. Fungsi Pendidikan

Keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Sekarangpun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian dan selain itu keluarga atau orangtua menurut psikologi berfungsi sebagai faktor pemberi pengaruh utama bagi motivasi belajar anak yang pengaruhnya begitu mendalam pada setiap langkah perkembangan anak yang dapat bertahan hingga keperguruan tinggi.

e. Fungsi Rekreasi

Keluarga merupakan tempat atau medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.

f. Fungsi Keagamaan

Keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan. Fungsi ini berfungsi penting bagi penanaman jiwa agama pada anak, sayangnya sekarang fungsi ini mengalami kemunduran akibat pengaruh sekularisasi atau hal-hal yang membawa ke arah kehidupan yang tidak didasarkan pada ajaran agama.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa fungsi keluarga yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap orangtua mempunyai tanggungjawab yang besar dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk anak-anaknya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk menguatkan judul yang diteliti, penulis mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yaitu :

1. Novita Andriani (2014) melakukan penelitian skripsi dengan judul “Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Balimbing Julu, Kecamatan Padangbolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara”. Hasil penelitiannya adalah upaya orangtua untuk meningkatkan pendidikan ibadah anak baik”. Hal ini dibuktikan dengan upaya yang dilakukan yaitu

---

<sup>34</sup> Utami Munandar, *Membina Keluarga Bahagia*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1992), Cet. Ke 2, hlm. 174

mengenalkan dan mempraktekkan shalat, baik shalat berjama'ah di mesjid maupun di rumah, menyampaikan hal-hal yang membatalkan shalat, hikmah shalat dan mengajari shalat sunah. Perbedaannya penelitian ini hanya memfokuskan materi shalat, sedangkan peneliti hanya memfokuskan upaya orangtua melatih shalat anak.<sup>35</sup>

2. Rasna Dewita (2016) melakukan penelitian skripsi dengan judul “Motivasi Orangtua terhadap Anak dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu di Desa Mompang, Kecamatan Angkola Julu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam memotivasi anaknya untuk mengamalkan shalat lima waktu yaitu: dengan mengajak anak shalat berjamaah, membiasakan shalat diawal waktu, mengajari tata cara shalat, gerakan shalat, bacaan serta syarat dan rukun shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat.<sup>36</sup>
3. Annisyah Hasibuan (2007) melakukan penelitian skripsi dengan judul “Usaha Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak dalam Rumah Tangga Kelurahan Sihitang, Padangsidempuan”. Hasil penelitiannya adalah bahwa menanamkan akidah anak di dalam rumah tangga dilingkungan I, Kelurahan Sihitang adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua tentang akidah dengan cara mengikuti pengajian dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan akidah, berkonsultasi dengan guru agama, dan ustadz/ustadzah tentang metode menanamkan akidah pada anak, mendampingi dan mengawasi anak ketika menonton televisi, dan memanfaatkan waktu yang ada untuk menanamkan

---

<sup>35</sup> Novita Andriani, “Upaya Otangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padangbolak Kabupatean Padang Lawas Utara” (*Skripsi STAIN Padangsidempuan*, 2014), hlm. 72.

<sup>36</sup>Rasna Dewita, “Motivasi Orangtua Terhadap Anka dalam Pengamalan Shalat LIMA waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu” (*Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2016), hlm. 75.

akidah pada anak melalui kegiatan ibadah bersama dan berdiskusi tentang akidah.<sup>37</sup> Penelitian ini memfokuskan usaha orangtua penanaman akidah pada anak, sedangkan peneliti hanya memfokuskan upaya orangtua melatih ibadah shalat wajib.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah : Perbedaan dalam judul penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, perbedaan materi serta jumlah subjek atau objek yang diteliti. Selain itu perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yakni Nofita Andriani membahas tentang upaya orangtua untuk meningkatkan ibadah anak, yang mencakup ibadah secara umum, adapun penelitian Rasna Dewita membahas tentang motivasi orangtua terhadap pengamalan shalat anak, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada upaya orangtua untuk melatih ibadah shalat wajib pada anak.

---

<sup>37</sup> Annisyah Hasibuan, "Usaha Orangtua dalam Menanamkan Akidah Anak dalam Rumah Tangga Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan, ( Skripsi STAIN Padangsidimpuan, 2007), hlm. 74

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Jarak antara Pasar Sipirok dengan desa Parandolok Mardomu yaitu 4,8 km atau kurang lebih Sembilan menit dengan arah jalan menuju lintas Sumatera dan jalan lintas Tarutung-Medan, sedangkan jarak tempuh antar kota Padangsidimpuan dengan desa Parandolok Mardomu kurang lebih 35,9 km. Adapun alasan peneliti memilih di Dusun tersebut karena peneliti melihat kondisi desa Parandolok Mardomu mayoritas orangtuanya adalah petani (bersawah), dan berkebun sehingga kebanyakan orangtua yang pulang larut petang sehingga berdampak pada anak-anaknya, jadi sangat tepat bagi peneliti untuk melihat bagaimana upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani.

Waktu Penelitian penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Berdasarkan analisis data penelitian ini adalah kualitatif *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat *deskriptif*, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan,



menguji, hipotesis, membuat prediksi maupun penjelasan suatu implikasi.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak ada pengujian hipotesis.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi partisipasi.<sup>39</sup>

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari orangtua (ayah, ibu dan anak).

**Tabel. 3.1**

#### Data Primer

#### Orangtua yang menyekolahkan anaknya ke TPA (Tempat Mengaji)

NO	Nama Orangtua	Usia	Pekerjaan
1.	Safril	62	Tani
2.	Helmi Harahap	49	Tani
3.	Ramlan Siregar	48	Tani
4.	Darajat Siregar	32	Tani
5.	Suherman Harahap	43	Tani
6.	Ahir Udin Harahap	49	Tani

Sumber: Data Dusun Parsorminan Desa Parandolok Mardomu

**Tabel. 3.2**  
Anak yang di sekolahkan ke TPA (Tempat

#### Mengaji)

No	Nama	Usia
1.	Zikri Mahmudi	10 Tahun
2.	Tia Ulfani Harahap	8 Tahun
3.	Parlindungan Siregar	10 Tahun

<sup>38</sup>Saifuddin Anwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7

<sup>39</sup> Suhardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 29

4.	Ratih Siregar	7 Tahun
5.	Perdi Sani Harahap	7 Tahun
6.	Putri Handayani Harahap	8 Tahun
7.	Riyan Pasaribu	7 Tahun
8.	Wulan Rahmadani Harahap	9 Tahun
9.	Abdullah Hutasuhut	8 Tahun
10	Adelia Siregar	10 Tahun

**Sumber: Data Dusun Parsorminan Desa Paran Dolok Mardomu**

## 2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan yang di lapangan, yaitu tokoh agama atau masyarakat.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan efisien adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument, yaitu melakukan penelitian melalui pengamatan langsung terhadap sampel penelitian dan hasil observasi tersebut ditulis pada buku catatan khusus, yang dalam hal ini adalah upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani di Dusun Parsorminan Desa Paran Dolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun bentuk atau jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembicaraan informal, maksudnya adalah bentuk wawancara ini berupa pertanyaan yang sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, dimana pewawancara hanya secara spontanitas dalam mengajukan pertanyaan terhadap yang diwawancarai. Kemudian hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai hanya sebatas kewajaran, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan wawancara secara langsung pada sumber data orangtua yang bertani, (berkebun), anak dan kepala desa.<sup>40</sup>

Wawancara yang akan dilakukan disini mengenai seputar bagaimana upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib anak pada keluarga petani dan apa saja yang ditaati anak agar terbiasa melaksanakan shalat wajib.

---

<sup>40</sup> Aisyah Darwis Harahap, *Perhatian Ibu Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga*, Skripsi, (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2010), hlm 42

### 3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis atau gambar (foto) yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>41</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data skunder sesuai dengan yang dibahas.
2. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang istimewa sesuai dengan yang dibahas.
3. Menarik kesimpulan dan pembahasan data yang dilakukan.

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan penulis yang memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Kecukupan referensi, terkait dengan dokumentasi penelitian seperti film, atau gambar lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk

---

<sup>41</sup> Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016), 152

membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

3. Triangulasi (pengecekan kembali) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding hasil wawancara terhadap data itu.<sup>42</sup> Setelah data yang diperoleh dari informan penulis, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing, penulis membandingkan data hasil observasi dan wawancara. Jika keabsahan data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

---

<sup>42</sup> Ahmad Nizar Rangkti.,, hlm. 159-161

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya

Desa Parandolok mardomu adalah salah satu desa di Kecamatan sipirok, yang di tandai dengan tandanya yaitu jalan Pedati. Namun sekarang telah dibangun menjadi jalan rapat Boton yang menghubungkan antara desa yang satu dan lainnya. Adapun Kepala Desa yang menjabat sekarang di Desa Parandolok Mardomu yaitu Bapak Baginda Siregar dan wakilnya yaitu Bapak Bahtiar Siregar.<sup>43</sup>

Desa Parandolok Mardomu adalah salah yang terkena pembentukan, penggabungan Desa dan perubahan status menjadi kelurahan. Pada mulanya desa Parandolok Mardomu adalah sebuah dusun, yaitu dusun Parsorminan, namun dengan peraturan daerah Tapanuli Selatan nomor 5 Tahun 2008 tentang pembentukan, penggabungan dan perubahan status desa. Pengubahan dari dusun ke Desa, salah satunya adalah dusun Parsorminan menjadi Desa Parandolok Mardomu yang luas wilayahnya yang terjangkau berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pemberian pelayanan dalam pembinaan masyarakat, dan tersedianya perangkat.

##### 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

---

<sup>43</sup> Baginda Siregar, Kepala Desa Parandolok Mardomu, *Wawancara*, 28 September 2020.

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang letak geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan areal Dusun Parsorminan, untuk mengetahui tentang letak Dusun Parsorminan berdasarkan keterangan yang dikemukakan ketika wawancara yang peneliti lakukan tentang batas wilayah yaitu:

- a. Sebelah Uatara berbatasan dengan Torsibohi.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Baringin.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Huta Baru.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya.

Selanjutnya tentang luas areal Dusun Parsorminan mencapai 40-42 km, dengan jumlah areal 40-41 km<sup>2</sup> . Dengan jumlah 40-42 km<sup>2</sup> tidak semuanya dijadikan untuk pemukiman ada pertanian sawah dan kebun-kebun kecil. Dusun Parsorminan adalah salah satu Dusun dari Desa Parandolok Mardomu. Desa Parandolok Mardomu dibagi Menjadi empat dusun yaitu:

- 1) Dusun Parsorminan
- 2) Dusun Langsar
- 3) Dusun Parandolok 1
- 4) Dusun Huta Baru

Dan yang menjadi wakil Kepala Desa Parandolok yaitu Bapak Bahtiar Siregar.<sup>44</sup>

### 3. Keadaan Penduduk

---

<sup>44</sup>Bahtiar Siregar, Kepala desa Parandolok, *Wawancara*, Parandolok Mardomu, 28 September 2020.

**Tabel. 4.1**  
**Penduduk yang tinggal di Desa Parandolok Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	125 orang
2.	Perempuan	83 orang
	Jumlah	209 orang

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Parsorminan.

**Tabel. 4.2**  
**Usia Penduduk Berdasarkan Usia**

NO	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-12 bulan	6 orang	-	6 orang
2.	13 bulan-4 tahun	5 orang	2 orang	7 orang
3.	5 tahun- 6 tahun	2 tahun	1 orang	3 orang
4.	7 tahun- 15 tahun	17 orang	12 orang	29 orang
5.	16 tahun- 21 tahun	13 orang	7 orang	20 orang

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Parsorminan.

**Tabel. 4.3**  
**Mata Pencarian Penduduk Desa Parandolok Mardomu Kecamatan  
SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan**

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS/TNI	4 orang
2.	Tani/Buruh Tani	51 orang
3.	Pegawai Swasta	1 orang
4.	Lain-lain	-



Sumber: Data Kantor Kepala Desa Parandolok.

#### 4. Agama dan Sarana Ibadah Penduduk

Agama Merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia itu sendiri, terlebih karena agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi umatnya karena di dalamnya memuat aturan-aturan serta tatanan nilai kebaikan dari umat itu sendiri.

Desa Parandolok yang terdiri dari 56 KK ini adalah dusun yang penduduknya 100% beragama Islam.

**Tabel. 4.4**  
**Keadaan Masyarakat berdasarkan Agama**

NO	Agama	Jumlah
1.	Islam	209 orang
2.	Kristen	-
3.	Hindu	-
4.	Budha	-

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Parandolok.

Kemudian dari pengalaman ajaran agama masyarakat dibutuhkan pula adanya sarana dan prasarana. Dalam hal ini di dalamnya adalah sarana rumah ibadah yang ada di Dusun Parsominan seperti terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel. 4.5**  
**Keadaan Sarana Ibadah**

NO	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	2
2.	Gereja	-

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Parandolok.

#### 5. Keadaan Pendidikan dan Sarana

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan umat manusia, karena pendidikan usaha untuk mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik dalam hal berfikir maupun dalam hal pembentukan kepribadian.

**Tabel. 4.6**  
**Keadaan Sarana Pendidikan**

NO	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	TK/RA	-
2.	SD/MI	1 Unit SD/MI
3.	SMP/MTS	-

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Parandolok.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Orangtua dalam Melatih Ibadah Shalat Wajib Pada Keluarga Petani Desa Paran Dolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana ia menerima pengaruh dari anggota keluarganya,

terutama dari kedua orangtuanya. Masa ini merupakan fase sangat penting, bahkan satu masa paling kritis dalam pendidikan anak. Pada masa ini pula yang ditanamkan ke dalam diri anak akan sangat membekas dan terpatrit dalam jiwa dan pribadinya.

Pendidikan shalat mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan shalat merupakan penyempurnaan dari pembinaan akidah. Sebab shalat merupakan cerminan dari akidah. Ketika seorang anak memenuhi panggilan *Rabbnya* dan melaksanakan perintah-perintahnya, maka hal itu berarti ia menyambut kecenderungan fitrah yang ada dalam jiwanya sehingga ia akan menyiraminya.

Upaya merupakan salah satu cara atau usaha yang bisa dilakukan para orangtua untuk bisa melatih anak untuk selalu mengerjakan ibadah shalat wajib, serta bagaimana caranya untuk memecahkan segala permasalahan yang berkaitan dengan ibadah shalat anak supaya tercapai tujuan yang ingin dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk upaya ataupun usaha orangtua terhadap semua permasalahan pada anak terutama dalam hal ibadah shalat wajib.

Upaya yang dilakukan orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib anak yang terpenting adalah apa yang diberikan orangtua terhadap anak agar anak mengerjakan ibadah shalat, terutama dalam aspek ibadah shalat wajib, baik itu berupa pembiasaan ataupun contoh teladan yang baik dari orangtua terhadap anak. Anak adalah sumber kebahagiaan dalam keluarga yang harus dijaga.

Ada sebagian orangtua yang memang agamis atau ingin anaknya mengenal tentang shalat, cara shalat itu bagaimana dan ibadah lainnya yang bisa membuat anak kenal terhadap Rabb-Nya. Banyak sekali tipe orangtua yang penulis temui di lapangan seperti orangtua yang ingin mengajari anaknya tentang shalat, namun orangtua ini ingin mengajari anaknya dimulai dari dia sendiri yang mengajarkannya tanpa harus anaknya mengenyam pendidikan dari orang lain terlebih dahulu atau tidak memanggil guru privat dan tidak memasukkan anak ke TPA.

Sebagaimana bahwa salah satu orangtua mengatakan bahwa ibu Latifah Siregar mengatakan :

“Saya hanya ingin mengajarkan anak saya baik itu mengaji ataupun shalat yang harus dimulai diajarkan oleh orangtuanya sendiri, sebelum belajar kepada orang lain. Saya dan suami sudah sepakat bahwa harus kamilah yang pertama menjadi guru untuk anak-anak kami, ketika anak umur 7 tahun saya sudah mulai mengajari untuk mengaji dan mengerjakan shalat wajib, karena bagi mereka itu semua adalah amal jariyah yang akan bermanfaat ketika mereka telah tiada”.<sup>45</sup>

Jadi, anak yang orangtuanya rajin untuk melaksanakan ibadah shalat bahkan sering untuk memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap anak, ketika sudah berada diluar dalam pendidikan formal tidak akan terlalu sulit dan bisa jadi tidak butuh waktu lama untuk mengajarkannya, karena di dalam keluarga sudah diajarkan oleh kedua orangtuanya terlebih dahulu.

---

<sup>45</sup>Latifah Siregar, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 29 September 2020.

Berdasarkan hasil observasi di atas, penulis bertanya pada seorang anak yang bernama Nia Aulia 10 tahun, ia mengatakan:

“Saya dari kecil sudah diajari oleh kedua orangtua di rumah untuk selalu melaksanakan shalat dan dilarang untuk meninggalkannya, maka saya jarang sekali meninggalkan shalat, karena jika ketahuan saya meninggalkan shalat maka akan kena marah dan tidak diberi uang jajan”<sup>46</sup>

Orangtua yang tidak peka terhadap pendidikan agama anak akan susah ke depannya, seperti halnya orangtua yang berbanding terbalik dengan yang penulis tuliskan sebelumnya. Ada beberapa anak yang sudah berumur 9 tahun tapi masih sering tidak mengerjakan shalat, setelah penulis konfirmasi kepada anak tersebut, bahwasanya anak tersebut jarang sekali melihat orangtuanya melaksanakan shalat di rumah dan ayahnya jarang pergi ke mesjid. Lain pula halnya dengan anak yang bernama Fajri Pasaribu yang berumur 8 tahun, ia mengatakan:

“bagaimana saya mau shalat, saya saja tidak pernah melihat orangtua saya shalat dan saya tidak pernah diajak atau di suruh shalat, walaupun di suruh shalat itupun yang suruh guru waktu di sekolah”<sup>47</sup>

Demikian juga hasil wawancara dengan beberapa anak lainnya seperti: Tia Ulfani Harahap, Abdullah Hutasuhut, Zikri Mahmudi dan Ratih Siregar walaupun mereka jarang melihat orangtua mereka melakukan shalat, tapi mereka rajin untuk melakukan shalat, karena guru agama mereka selalu

---

<sup>46</sup> Nia Aulia, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 29 September 2020.

<sup>47</sup> Fajri Pasaribu, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 30 September 2020.

mengingatkan bahwa perintah untuk melaksanakan shalat itu wajib hukumnya, dan guru ngaji mereka pun selalu menyuruh mereka untuk shalat dulu sebelum mengaji, jadi walaupun orangtua kami jarang shalat, kami tetap rajin untuk shalat.<sup>48</sup>

Sama halnya dengan Feby anak yang mempunyai orangtua jarang shalat, namun dia tetap melaksanakan shalat, karena dia mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru mengajinya bahwa hukum melaksanakan shalat itu wajib. Feby juga mengatakan terkadang dia mengingatkan orangtuanya untuk shalat.<sup>49</sup>

Seperti yang tertulis di atas bahwa menjadi sumber bagi penulis bahwa orangtua berupaya mengajarkan tentang shalat kepada anaknya walaupun terkadang orangtua tidak atau bahkan jarang melaksanakan shalat tapi orangtua berkeyakinan anak kewajiban shalat, dan kewajiban mengajarkan shalat kepada anaknya tetaplah orangtua menyuruh anaknya menunaikan shalat akan tetapi masih ada saja orangtua yang tidak menyadari hal tersebut.<sup>50</sup>

Dari paparan di atas penulis telah mengamati banyak upaya yang bisa dilakukan orangtua untuk melatih anak agar biasa melaksanakan ibadah shalat wajib, diantaranya adalah :

a. Memasukkan anak ke tempat mengaji (TPA)

Memasukkan anak ke tempat mengaji merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan orangtua, upaya ini bisa dilakukan bagi

---

<sup>48</sup>Harahap Tia Ulfani, dkk, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 2 Oktober 2020.

<sup>49</sup> Feby, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 2 Oktober 2020.

<sup>50</sup>Observasi, 26 September 2020.

orangtua yang mempunyai pendidikan rendah dan bagi orangtua yang sibuk dan mempunyai waktu yang sempit dengan pekerjaannya, dan setelah sibuk bekerja para orangtua merasa lelah dan tidak bisa lagi mengajari anak untuk belajar, maka para orangtua yang seperti itu menyerahkan anaknya ke tempat mengaji untuk belajar ilmu agama dan belajar shalat. Seperti yang dikatakan bapak Suherman Harahap:

“Saya jarang shalat, shalat juga seadanya begitu juga dengan istri kami berdua sekolah dasar saja tidak tamat, jadi untuk mengajarkan shalat saya dan istri memasukkan anak kami ke tempat mengaji yang diajari oleh guru ngajinya di Mesjid”<sup>51</sup>

Ibu Masniar mengatakan hal yang sama seperti bapak suherman, saya pribadi juga jarang melaksanakan shalat saya memasukkan anak saya ke TPA untuk belajar shalat dan mengaji, disana anak saya diajari oleh guru megajinya, kalau saya pribadi tidak bisa mengajarnya karena saya hanya tamat SD saja.<sup>52</sup>

Anak-anak di Dusun Parsorminan selain belajar ilmu agama dan belajar tentang shalat secara formal di sekolah mereka juga belajar ilmu agama di tempat mengaji baik itu di mesjid atau di rumah penduduk yang mempunyai keahlian dalam ilmu agama untuk mengajari anak di Dusun Parsorminan.

---

<sup>51</sup> Suherman Harahap, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 3 Oktober 2020.

<sup>52</sup>Masniar, Warga Desa Parandolok.

Dengan demikian dalam kondisi yang seperti itu mau tidak mau guru mengaji harus mengajarkan tentang fiqh terutama tentang shalat, bagaimana caranya agar anak tidak lagi meninggalkan shalat dan shalat itu menjadi kebiasaan untuk seorang anak dan mengerjakannya tanpa kerterpaksaan. Dalam bincang-bincang ringan dengan salah satu guru ngaji di Dusun Parsorminan Bapak Soleh Siregar:“Saya biasanya sebelum mengaji mengajak anak dulu untuk shalat maghrib berjama`ah setelah shalat maghrib mengaji kemudian setelah megaji anak saya arahkan untuk shalat isya berjama`ah ke mesjid bersama masyarakat pada umumnya, biasanya saya mengajar dalam satu minggu itu empat hari, dua hari untuk belajar mengaji dan dua hari lagi belajar shalat dan memberikan ceramah atau memotivasi dan melatih agar selalu mengerjakan ibadah shalat wajib supaya menjadi kebiasaan yang selalu di kerjakan anak dan takut untuk meninggalkannya”.

Selain dengan bapak Soleh Siregar sebagai salah satu guru mengaji di Dusun Parsorminan salah satu warga juga ibu Ulan mengatakan memasukkan anaknya ke tempat menagaji (TPA), Kemudian di tempat menagaji tersebut anaknya tidak hanya diajari untuk membiasakan shalat dan menagaji, tetapi juga diberi nasihat dan diberi motivasi oleh guru mengajinya. Penuturan dari ibu Ulan anaknya dalam satu minggu empat kali pergi ke tempat mengaji, yang mana dua hari belajar mengaji dan shalat,



sedangkan yang dua harinya lagi guru mengajinya memberikan pencerahan.<sup>53</sup>

Namun di Dusun Parsorminan, tidak semua orangtua memasukkan anaknya ke tempat mengaji (TPA), ada juga orangtua yang mengajari anaknya sendiri tentang shalat dan ilmu agama lainnya di rumah sendiri, walaupun terkadang sibuk dan lelah namun pada malam hari masih ada orangtua yang meyempatkan waktu untuk mengajari anaknya, walaupun hanya sebentar.

Peneliti sebelumnya telah menanyakan hal ini kepada Bapak kepala Dusun Parsorminan Bapak Edi Bahri Siregar.<sup>54</sup>

“Saya melihat tidak semua orangtua memasukkan anaknya ke tempat mengaji, orangtua yang sibuk dan mempunyai sedikit waktu biasanya memasukkan anaknya ke tempat mengaji dan di ajari disana, namun tidak menutup kemungkinan ada juga orangtua yang sibuk tapi masih mengajar anaknya sendiri di rumah”

Memang benar pekerjaan di Dusun Parsorminan mayoritasnya adalah petani, yang memang mempunyai waktu sedikit untuk kumpul dengan keluarga, tetapi walaupun begitu tidak semua orangtua memasukkan anaknya ke TPA. Bagi mereka yang ada ilmu dan sanggup untuk menagajari anaknya sendiri walaupun sudah

---

<sup>53</sup> Ulan, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 3 Oktober 2020.

<sup>54</sup>Edi Bahri Siregar, Wakil Kepala Desa Parandolok *Wawancara*, 28 September 2020.

lelah bekerja tidak memasukkan anaknya ke TPA. Penuturan bapak Ilham salah satu warga Dusun Parsorminan.<sup>55</sup>

Dari beberapa pernyataan dan sumber di atas, diketahui bahwa kewajiban dan kemauan untuk melaksanakan shalat itu harus diajarkan kepada anak, dan mengajarkan dasar-dasar dan kedudukan shalat itu sendiri.<sup>56</sup> Walaupun demikian orangtua mempunyai cara yang berbeda untuk melatih anak dalam ibadah terkhusus dalam hal ibadah shalat wajib namun hasil yang diperoleh hampir sama, hal ini di buktikan dengan bertambah rajinnya anak melaksanakan shalat.

- b. Memberi contoh yang baik dan menasehati dampak meninggalkan shalat.

Apapun yang dilakukan orangtua pasti anak mengikutinya, maka tidak salah ada pepatah mengatakan “Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” maka segala apa saja yang dilihat anak pasti akan meniru atau diikuti anak. Orangtua yang selalu dan rajin mengerjakan shalat, maka besar harapan bahwa anak akan rajin juga mengerjakan shalat seperti yang dilakukan orangtuanya, begitu juga sebaliknya orangtua yang jauh dari agama bahkan jarang melaksanakan shalat maka besar pula kemungkinan anak juga akan jauh dari agama.

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh ibu Jerni, ia mengatakan:

---

<sup>55</sup>Ilham, Warga Desa Parandolok *Wawancara*, 28 September 2020.

<sup>56</sup> Observasi, 26 September 2020.

“Salah satu upaya yang bisa kita lakukan untuk melatih agar anak rajin mengerjakan ibadah shalat terutamanya adalah shalat wajib sebagai orangtua kita dulu sebagai contoh, kita dulu yang rajin untuk melaksanakan shalat. Bagaimana tidak jika kita sebagai orangtua saja malas untuk shalat, ketika orangtua menyuruh shalat anak pasti tidak mau, bagaimana anak rajin orangtuanya saja malas, terkecuali orangtua sudah rajin namun anak masih malas, baru kita suruh anak untuk shalat dengan cara bagaimana supaya anak itu rajin untuk melaksanakan shalat. Ibu Jerni juga mengatakan di Dusun Parsorminan ini kan cuacanya dingin, jadi anak pasti agak malas untuk bangun, jangankan anak kita saja terkadang sebagai orangtua malas, namun ingat bahwa shalat itu adalah kewajiban kita harus mengerjakannya. Jadi kebiasaan saya terutama pada waktu shalat subuh, saya shalat subuh dulu, setelah itu saya bangunkan anak-anak. Alhamdulillah anak saya ibadahnya jarang tinggal terkhusus dalam ibadah shalat wajib.”<sup>57</sup>

Ibu Rani juga menuturkan hal yang sama supaya anak bisa rajin dan terbiasa untuk melaksanakan shalat, terutamanya dalam hal shalat wajib harus dimulai dari orangtua itu sendiri mencontohkan hal yang baik, dan besar kemungkinan anak akan meniru atau mengikutinya, namun jika anak tidak pernah melihat

---

<sup>57</sup> Jerni, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 4 Oktober 2020.

orangtuanya shalat dipastikan anak juga akan malas untuk mengerjakan shalat.<sup>58</sup>

Ibu Asni Juga berpendapat yang sama dengan ibu Jerni dan Rani, bahwa untuk mengupayakan agar anak terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat, khususnya ibadah shalat wajib harus dimulai dari orangtua itu sendiri, harus orangtua yang memberikan contoh terlebih dahulu. Jika ada orangtua yang malas untuk shalat, namun menyuruh anaknya shalat maka saya yakin anak itu tidak akan mau shalat karena ia pun tidak pernah melihat orangtuanya shalat.<sup>59</sup>

Sesuai dengan wawancara diatas penulis juga mendapatkan hasil observasi bahwa ada beberapa anak yang tidak melaksanakan shalat, yang dikarenakan orangtua tidak mengajarkan shalat.<sup>60</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara setiap orangtua mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sangat penting untuk anaknya. Kewajiban besar yang harus dilakukan orangtua adalah kewajiban mendidik, kewajiban memimpin, dan kewajiban memberi nafkah.

## **2. Program Pelatihan Pembiasaan Shalat Wajib pada Keluarga Petani Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

---

<sup>58</sup> Rani, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 4 Oktober 2020.

<sup>59</sup> Asni, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 4 Oktober 2020.

<sup>60</sup> Observasi, 26 Oktober 2020.

Ibadah merupakan untuk menyatakan bakti seorang hamba kepada Allah SWT, didasari ketaatan dan keikhlasan untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Program pelatihan pembiasaan shalat wajib pada keluarga petani di Dusun Parsorminan Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi pelatihan pembiasaan shalat wajib pada keluarga petani adalah memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajarkan anak shalat, membaca Al-qur`an yang di mulai dari dalam keluarga itu sendiri, namun berhubung ada sebagian orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya yang meyebabkan orangtua itu sendiri tidak bisa membuat program untuk melatih dan membiasakan anak untuk selalu mengerjakan shalat wajib, maka orangtua menyerahkan anaknya kepada guru ngaji, dan program pelatihan pembiasaan diserahkan pada guru mengaji. Namun lain halnya dengan orangtua yang membuat program pelatihan pembiasaan shalat yang dipantau langsung oleh orangtua di rumah.

Menurut ibu Helmi, program pelatihan pembiasaan shalat yang bisa dilakukan para ibu untuk anaknya bisa dengan cara memberikan teladan yang baik untuk anak, seperti melaksanakan shalat terlebih dahulu, kemudian setelah ibu selesai melaksanakan shalat suruhlah anak untuk shalat, lama-kelamaan seiring dengan kebiasaan yang seperti itu anak pasti akan sadar sendiri untuk melaksanakan shalat tanpa disuruh orangtuanya lagi.<sup>61</sup> Contoh

---

<sup>61</sup> Helmi, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 5 Oktober 2020.

keteladan merupakan pelatihan yang sangat cocok untuk membiasakan anak melakukan shalat terkhusus shalat wajib.

Ibu Jannah Juga mengatakan bahwa, terkadang kalau bukan saya yang mengajak anak untuk shalat adalah suami saya, biarpun anak saya belum terlalu mengetahui bacaan shalat secara baik dan sempurna, akan tetapi dia bisa meniru gerakan shalat yang saya lakukan atau suami lakukan, dan terkadang kalau kami tidak terlalu sibuk saya dan keluarga melaksanakan shalat berjama`ah.<sup>62</sup> Kebiasaannya anak yang sering diajak dan dilatih sejak kecil untuk melaksanakan shalat, maka setelah ia besar dan dewasa akan menjadi kebiasaan untuk selalu mengerjakan shalat wajib dan akan terasa janggal untuk meninggalkan shalat. Dari pernyataan diatas sudah tampak bahwa pelatihan yang di programkan dalam hal pembiasaan dalam hal ibadah shalat wajib akan tumbuh dan berkembang, dan anak akan menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang baik, rohani dan etika religius yang lurus.

Ibu mayang juga menuturkan bahwa “kami juga orangtua yang bekerja sebagai petani pasti pulang sore hari, jadi kami terkadang tidak sempat untuk selalu mengontrol semua kegiatan anak”. Maka dari itu program pembiasaan yang bisa dilakukan orangtua untuk anaknya bisa dengan cara memberikan teladan yang baik, seperti membiasakan shalat terlebih dahulu, setelah selesai maka suruhlah anak untuk shalat, jika hal seperti ini sering dilakukan pasti lama-kelamaan seiring dengan kebiasaan

---

<sup>62</sup> Jannah, Warga Desa Parandolok, Wawancara, 5 Oktober 2020.

yang seperti itu anak pasti terbiasa untuk melaksanakan shalat tanpa harus disuruh dan dipantau.<sup>63</sup>

Sedangkan ibu yati batubara selaku ketua pengajian ibu-ibu Dusun Parsorminan mengatakan, orangtua bisa membuat program pelatihan pembiasaan shalat wajib khususnya pada pada keluarga petani yang pada kebiasanya pergi pagi pulang sore yang kemungkinan besar tidak bisa mengawasi anaknya apakah sudah shalat apa belum, terutama shalat zuhur dan ashar, maka orangtua memberikan program seperti absen shalat yang ditandai jika sudah melaksanakan shalat, selain melatih untuk membiasakan shalat disini juga bisa melatih kejujuran anak apakah anak benar-benar shalat atau hanya mengisi absen dan tidak melaksanakan shalat, ketika malam orangtua menanyakan apakah dia benar shalat atau hanya mengisi absen saja, orangtua pasti tau ketika anaknya sedang bebohong atau tidak.<sup>64</sup>

Namun lain halnya dengan Ibu Limah dan Ibu As mereka mengatakan, kalau kami tidak begitu faham untuk memberikan program pelatihan pembiasaan dalam hal ibadah shalat wajib anak, karena kami pun hanya tamat sekolah dasar saja, tapi kami mempunyai keinginan agar anak-anak tidak seperti kami, jadi untuk bisa mewujudkan keinginan itu kami memanggil guru privat ke rumah supaya anak terbantu dalam hal tentang shalat dan membaca Al-Qur`an.<sup>65</sup>

Selain itu juga menurut ibu Berlian Harahap, dengan memanggil guru privat ke rumah, bisa sangat membantu para orangtua yang sibuk atau yang

---

<sup>63</sup> Mayang, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 6 Oktober 2020.

<sup>64</sup> Yati, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 6 Oktober 2020.

<sup>65</sup> Limah, As, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 6 Oktober 2020.

rendah ilmunya terhadap permasalahan anak yang mempunyai program dan pelatihan agar terbiasanya untuk melaksanakan ibadah shalat wajib.<sup>66</sup>

Saya juga sebagai ibu dan seorang petani yang tamat SD kurang faham bagaimana agar anak terbiasa untuk melaksanakan shalat wajib, maka saya mengambil jalan pintas untuk memanggil guru privat ke rumah. Dengan memanggil guru privat ke rumah maka program pembiasaan agar anak terbiasa untuk melaksanakan shalat wajib bisa diwujudkan, saya merasa terbantu dengan adanya guru privat ini, atau orangtua yang sibuk yang tidak sempat mengajari anaknya, penuturan dari ibu eli.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa tidak semua orangtua bisa memberikan program pelatihan pembiasaan untuk anak agar terbiasa melakukan ibadah shalat wajib, bagi orangtua yang tidak sibuk dan mempunyai ilmu dalam bidang agama mereka lebih memilih untuk mendidik anaknya sendiri tanpa memanggil guru privat atau memasukkan anak ke TPA. Namun lain halnya dengan orangtua yang kurang faham dalam hal agama, mereka lebih memilih untuk memanggil guru privat ke rumah, memasukkan anak ke TPA atau menyekolahkan anak ke tempat yang berbasis agama.

### **3. Faktor penghambat orangtua dalam Melatih Ibadah Shalat Wajib Pada Keluarga Petani Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

---

<sup>66</sup>Berlian, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 6 Oktober 2020.

<sup>67</sup> Eli, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 6 Oktober.



Menurut dari hasil penelitian peneliti melihat sepertinya orangtua di Dusun Parsorminan Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ketika akan mendidik anaknya dalam hal shalat masih menemukan beberapa kendala seperti, kurangnya pemahaman dan pengetahuan ilmu agama yang dimilikinya. Namun hal itu tidak membuat para orangtua untuk tidak mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat.

Observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya didukung oleh pernyataan seorang bapak yang bernama Ruslan Hutasuhut mempunyai anak berumur 8 tahun, ia mengatakan:

Saya pribadi tidak bisa mengajarkan kepada anak saya tentang bagaimana shalat yang baik, paling saya hanya bisa menyuruh shalat ketika sudah masuk waktunya. Sebab saya masih banyak yang salah dalam hal bacaan shalat, jadi saya suruh anak saya belajar ke tempat mengaji yang berlokasi di mesjid.<sup>68</sup>

Bapak Aman Siregar juga mengatakan bahwa saya hanya mengingatkan waktu shalat sudah masuk, jangan lupa shalat sebatas itu saja mampu saya, namun untuk mengajarkan bagaimana cara shalat yang bagus, bacaannya yang fasih saya masih kurang.<sup>69</sup>

Jadi dalam permasalahan diatas peneliti juga menemukan yang menjadi penghambat bagi orangtua dalam upaya melatih shalat wajib, sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Ruslan, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 10 Oktober 2020.

<sup>69</sup> Aman, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 10 Oktober 2020.

- a. Sibuknya Orangtua Dalam Bekerja Dan Mempunyai Waktu Yang Sedikit Dalam Keluarga.

Pada umumnya masyarakat yang tinggal di Dusun Parsorminan adalah sebagian besar petani, pedagang. Dan tentunya sebagai petani yang biasanya pergi pagi pulang petang bisa saja lalai dalam memperhatikan anak terutama dalam hal ibadah.

Peneliti mewawancarai salah satu orangtua yang mengatakan:

“Sebenarnya bukan keinginan saya untuk seperti ini, namun pekerjaanlah yang menuntut saya seperti ini, saya adalah seorang petani yang biasanya pergi pagi pulang petang, bahkan terkadang pulang maghrib, jadi kalau sudah malam badan terasa lelah karena sudah seharian bekerja, dan akhirnya saya tidak punya banyak waktu untuk kumpul dan mengajarkan anak tentang shalat, tutur Bapak Ihsan.<sup>70</sup>

Begitu juga dengan bapak Ansor, bukan karena tidak mau mengajari anak untuk belajar atau memberikan pendidikan di rumah, namun pekerjaan adalah sebagai tuntutan bagi saya untuk pergi pagi pulang petang. Hal yang saya rasakan setelah seharian bekerja adalah penat dan lelah, jadi malam hari saya sudah tidak begitu banyak waktu untuk bersenda gurau dengan keluarga.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ihsan tersebut, menurut peneliti sesibuk apapun orangtua, harus memperhatikan pendidikan anak terutama ini mengenai ibadah shalat, anak adalah amanat yang diberikan Allah SWT

---

<sup>70</sup> Ihsan, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 10 Oktober 2020.

<sup>71</sup> Ansor, Warga Parandolok, *Wawancara*, 10 Oktober 2020.

yang harus dijaga dengan baik dan dididik, karena orangtualah sebagai pendidik di rumah.

Penulis melakukan wawancara dengan kepala Dusun Parsorminan Bapak Edi Bahtiar Siregar mengatakan, bahwasanya mayoritas penduduk yang ada di Dusun Parsorminan ini adalah Petani bersawah, yang pergi pagi pulang petang sehingga mempunyai waktu sangat sedikit untuk berkumpul.<sup>72</sup>

Selain dari hasil wawancara dengan bapak Edi Bahri Siregar selaku kepala Dusun Parsorminan, salah satu warga ibu kamalia mengatakan bahwa sebagai petani yang pergi pagi pulang sore banyak menghabiskan waktu di luar rumah, sehingga waktu untuk keluarga kurang.<sup>73</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa salah satu yang menjadi hambatan bagi orangtua adalah sedikitnya waktu dalam keluarga karena sibuknya dalam bekerja sehingga kurang efesiennya untuk mengontrol waktu shalat anak.

#### b. Pengetahuan Agama dari Orangtua

Ibadah shalat wajib adalah wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, baik yang mukallaf ataupun yang sudah dewasa. Bagaimana tidak jika orangtua malas untuk shalat anakpun pasti akan malas untuk shalat. Dalam keluarga orangtua adalah sebagai contoh yang akan ditiru oleh anak-anaknya, jadi jika orangtua memberikan teladan yang baik kemungkinan besar anak juga bisa menjadi baik dan didalam keluarga orangtualah yang memberikan pendidikan yang pertama kali.

Bapak Ridu mengatakan, saya memang sangat kurang dalam pengetahuan agama, namun jika dalam hal shalat saya masih sangat berusaha

---

<sup>72</sup>Edi Bahri, Wakil Kepala Desa Parandolok, *Wawancara*, 11 Oktober 2020.

<sup>73</sup> Kamalia, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 11 Oktober 2020.

untuk mendidik anak saya agar tidak seperti saya, maka dari itu saya memanggil guru privat ke rumah.<sup>74</sup>

Bapak Solah juga mengatakan hal yang sama dengan bapak Ridu, karena kurangnya pemahaman saya dalam bidang agama, agar hal yang sama tidak terjadi pada anak saya, saya memasukkan anak ke sekolah yang berbasis agama.<sup>75</sup>

Orangtua di Dusun Parsormina kurang mengerti dan memahami ilmu agama yang baik dan benar, terkadang anak bertanya tentang shalat orangtua tidak tau akan menjawab apa, maka orangtua menyuruh untuk menanyakannya kepada guru di sekolah atau tempat menagaji. Seperti penuturan salah seorang anak Adelia Siregar mengatakan, saya bertanya kepada orangtua saya namun orangtua saya tidak tau saya disuruh bertanya kepada guru di sekolah atau guru mengaji.<sup>76</sup>

Ada juga anak yang mengatakan hal yang sama bahwa dia bertanya mengenai pelajaran di sekolah yang menyangkut ibadah, namun orangtuanya menyuruh menanyakannya kepada guru mengajinya, tutur seorang anak yang bernama Rimma.<sup>77</sup>

Salah satu yang menjadi dasar bagi anak dalam melaksanakan shalat adalah pengetahuan orangtua, karena yang harusnya pertama kali mengajarkan tentang shalat adalah orangtua itu sendiri, namun jika orangtua kurang mampu atau kurang mengetahui tentang pemahaman apalagi

---

<sup>74</sup>Ridu Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 11 oktober 2020.

<sup>75</sup> Bapak Solah, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 11 Oktober 2020.

<sup>76</sup> Adelia, Warga Desa Prandolok, *Wawancara*, 11 Oktober 2020.

<sup>77</sup>Rimma, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 11 Oktober 2020.

mengenai ibadah maka ini adalah salah satu hambatan untuk pelaksanaan ibadah shalat bagi anak itu sendiri. Ibu Sarmi Pakpahan mengatakan, bagi saya yang menjadi hambatan adalah minimnya pengetahuan saya tentang melakukan ibadah shalat dengan baik dan benar serta bacaan yang sempurna, karena saya dulu tidak pernah mendapat pendidikan agama dari orangtua saya, dan juga terkadang biasa meninggalkan shalat.<sup>78</sup>

c. Pengaruh Negatif Media Informasi

Seperti yang sama-sama kita ketahui pada zaman sekarang ini, semua serba media elektronik terutama media komunikasi yang sangat besar pengaruhnya bagi anak. Media elektronik seperti *handphone* dan TV sangat memberikan pengaruh, menurut hasil observasi peneliti banyak sekali anak yang lalai akan *handphone* asyik bermain game asyik menoton.

Pada saat ini tontonan yang ditampilkan dan situs-situs yang kurang baik sudah bisa diakses secara bebas oleh anak, hal ini bisa berdampak negatif bagi anak yang kurang pandai dalam bermedia informasi, dan akan berimbas pula pada ibadah anak.

Hasil wawancara dari salah satu Ibu, yaitu Ibu Nirla mengatakan, TV dan *handphone* sangat mempengaruhi anak, dengan adanya alat media informasi tersebut banyak tontonan dan acara-acara menarik dari luar yang membuat anak lalai dalam segala hal, malas untuk makan, mandi dan bahkan lalai dan malas untuk melaksanakan shalat.<sup>79</sup>

Ibu Ciah, ibu Ratna, Ibu Santti juga merasakan hal yang sama dengan semakin maraknya media informasi ini semakin sulit untuk para orangtua

---

<sup>78</sup> Sarmi, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 15 Oktober 2020.

<sup>79</sup> Nirla, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 15 Oktober 2020.

memberikan arahan kepada anak, media ini bisa berdampak negatif dan positif pada anak. Dampak negatifnya adalah menjadikan anak lalai terhadap tugasnya atau bahkan dalam segala hal, seperti mandi, makan, atau bahkan lalai dalam melaksanakan shalat.<sup>80</sup>

Mengenai masalah media informasi ini sama-sama dirasakan para orangtua di Dusun Parsorminan, bagaimana tidak pengaruh media informasi ini menjadi salah satu penghambat yang dirasakan orangtua dalam hal untuk memberikan pendidikan untuk melatih ibadah shalat wajib pada anak.

#### **4. Solusi Orangtua dalam Melatih Shalat Wajib Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Setiap manusia adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban. Dari hasil observasi, khususnya dalam rangka menyusun skripsi ini peneliti menemukan beberapa usaha yang dilakukan orangtua yang berperan dalam mendidik dan melatih anak-anaknya antara lain :

- a. Memasukkan anak belajar ke Madrasah
- b. Orangtua mengikuti kajian agama
- c. Membiasakan anak melaksanakan shalat berjamaah tepat pada waktunya
- d. Mengawasi dan membatasi anak dalam menggunakan media informasi.<sup>81</sup>

#### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian di Dusun Parsorminan Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Mengenai upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani di Dusun Parsorminan Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok

---

<sup>80</sup> Ciah, Ratna, dan Santi, Warga Desa Parandolok, *Wawancara*, 2020.

<sup>81</sup> Observasi, Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok, Februari 2020.

Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib sangatlah penting, bagaimana tidak anak adalah anugerah terindah yang diberikan Allah SWT yang harus dijaga, dibimbing, dididik agar menjadi anak yang shaleh/shaleha dan mempunyai akhlak yang mulia. Dari dalam keluarga orangtua lah yang akan menjadi guru pertama untuk anak-anaknya, mengajarkan tentang ibadah dan hal yang lainnya, jika orangtua tidak melakukan tugasnya sebagaimana mestinya maka anak akan hancur tak tau arah yang akan ia tuju.

Tujuan pendidikan yang diberikan orangtua untuk anaknya adalah untuk mengembangkan keterampilan fisiknya dan kecerdasan akalnya tumbuh, oleh karena itu pendidikan dari orangtua sangat penting apa lagi dari seorang ibu, karena biar bagaimanapun ibu adalah madsrasah pertama untuk anak-anaknya. Sebaiknya sebelum anak belajar dari yang lain atau belajar ditempat formal, orangtua sudah harus memberikan dasar kepada anak tentang akidah, ibadah dan akhlak. Sebab orangtua adalah salah satu yang paling berpengaruh untuk menentukan masa depan anak, dan tempat yang pertama kali akan dicari anak untuk berlindung adalah orangtua.

Upaya yang dilakukan orangtua dalam melataih ibadah shalat wajib dalam keluarga bisa dilakukan dengan memasukkan anak ke tempat menagaji (TPA), memberikan contoh yang baik mengenai ibadah terutama dalam hal shalat dan menasehati anak dampak kalau meninggalkan shalat anak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seleuruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan

agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin, peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pada saat wawancara.
2. Situasi dan kondisi, pada saat peneliti meneliti terkadang tidak bertemunya dengan orang yang bersangkutan untuk mengumpulkan data penelitian penulis, karena jauhnya lokasi peneliti ke tempat penelitian.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada pada peneliti khususnya berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana dan masih banyak kekurangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap masalah upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani di Dusun Parsorminan Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, maka pada bab akhir ini dapat peneliti ambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu, memasukkan anak ke tempat mengaji (TPA), memberi contoh yang baik dan dinasehati serta diberi tahu tentang dampak meninggalkan shalat.
2. Program pelatihan pembiasaan upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah mengajak anak melakukan shalat yang dimulai dari orangtua itu sendiri, memberikan teladan yang baik, dan membiasakan shalat berjamaah.
3. Faktor penghambat yang dihadapi orangtua mengenai upaya orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain kurangnya pemahaman orangtua dalam pemahaman ilmu agama, sibuknya orangtua dalam bekerja sehingga mempunyai waktu yang sedikit untuk diluangkan untuk keluarga, dan pengaruh negatif media informasi.

4. Solusi orangtua dalam mengatasi kendala upaya orangtua dalam melatih shalat wajib pada keluarga petani Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan memasukkan anak ke madrasah, orangtua mengikuti pengajian agama, mengajak anak shalat berjamaah, membtasi penggunaan media informasi anak-anak.

## **B. Saran-Saran**

Dengan selesainya dan terselenggaranya penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orangtua agar selalu mengontrol shalat anak walaupun orangtua sibuk, karena anak adalah anak titipan dari yang maha kuasa untuk senantiasa dijaga, dididik, sebagaimana mestinya.
2. Diharapkan kepada orangtua untuk pandai-pandai memanejemen waktu dengan baik, agar pendidikan anak dari orangtua atau keluarga dapat terlaksana dengan baik, dan diharapkan adanya kerja sama antara ibu dan ayah agar bekerja sama untuk mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki.
3. Kepada tokoh masyarakat hendaknya berupaya untuk menciptakan kegiatan-kegiatan islami, untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama, dengan kegiatan ini bagi masyarakat atau orangtua yang kurang faham dalam agama bisa sedikit terbantu dengan adanya kegiatan islami ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Abin Syamsuddin, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta : Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014.
- A. Muri Yusuf, *Metode Kualitatif*, Jakarta : Persada Media Group, 2015
- Asyur, *Fiqh Islam Ibadah*, Solo : Pustaka Mantiq, 1995.
- Daulae, Tatta Herawati, "Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Shalat Anak Dengan Memanfaatkan Media" Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, *Jurnal Al- Maqasid*, Volume 2 No. 1 2016.
- Harahap, Aisyah Darwis, "Perhatian Ibu Karir Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga" *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2010.
- Hasibuan Annisyah, "Usaha Orangtua dalam Menanamkan Akidah Anak dalam Rumah Tangga Kelurahan Sihitang Padangsidempuan", *Skripsi*, STAIN Padangsidempuan, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012.
- Kartini Kartono, *Proses Belajar dan Perkembangan*, Jakarta : Raja Grafindo, 1982.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Thesis, dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, Jambi : Gaung Persada Press, 2010.
- Mohammad Farhad, *Menuju Bahagia Dunia dan Akhirat*, Surabaya : Amelia, 2005.
- Novita Andriani, "Upaya Otangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padangbolak Kabupatean Padang Lawas Utara" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Padangsidempuan, 2014.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, 2016.
- Rasna Dewita, “Motivasi Orangtua Terhadap Anka dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Raudhah. “Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) UIN Sumatera Utara” *Jurnal Raudhah*, Volume 06, No. 01, Januari-Juni 2018 (<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>)
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keselarasan dalam Al Quran*, Jakarta : Lentera Hati, 2010.
- Shahih Bin Fauzan, *Kitab Tauhid*, Jakarta : Darul Haq, 1998.
- Singgih D Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, 1998.
- Sulaiaman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung : PT Siantar Algensindo, 1994.
- Sayful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press, 2011.
- Syafi`I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1, Jakarta : Gemalnsani, 2001.
- Ulwah Abdullah Nashih *Pendidikan Anak dalam Islam, Ter. Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Jakarta : Pustaka Amani, 1995.
- Utami Munandar, *Membina Keluarga Bahagia*, Jakarta : Pustaka Antara, 1992, Cet. Ke 2.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran , *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, Bandung : PT Sigma Examedia, 2004.
- Zainal Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta : LP. UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

....., *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,  
2003

## Lampiran I

### TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian Pembimbing	Februari 2020
2	Pembagian Judul	Februari 2020
3	Pengajuan Judul	Februari 2020
4	Pengesahan Judul	Maret 2020
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Maret 2020
6	Penyusunan Proposal	Maret 2020
7	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juni 2020
8	Revisi	Juni 2020
9	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juni 2020
10	Revisi	Juni 2020
11	Seminar Proposal	Juli 2020
12	Revisi Proposal	Juli 2020
13	Penyerahan Proposal	Juli 2020
14	Pelaksanaan Penelitian	Agustus 2020
15	Penyusunan BAB IV	Agustus-September 2020
16	Penyusunan BAB V	Agustus-September 2020
17	Bimbingan Ke Pembimbing II	Agustus- September 2020
18	Revisi	Agustus-September 2020
19	Bimbingan Ke Pembimbing I	Agustus-September 2020
20	Revisi	Oktober 2020
21	Laporan Penelitian	Oktober 2020
22	Seminar Hasil	Desember 2020
23	Revisi	Desember 2020
24	Ujian Munaqasah	April 2021
25	Revisi	April 2021
26	Penjilidan	April 2021

Padangsidimpuan 01 April 2021

Peneliti

Siti Nuraisah Rahmadani Siregar

1620100124

## **Lampiran II**

### DAFTAR OBSERVASI

1. Mengobsevasi lokasi penelitian yaitu Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengobservasi program pelatihan shalat wajib.
3. Mengobsevasi tentang keluarga Petani.
4. Mengobservasi metode dan strategi melatih shalat wajib anak.
5. Mengobservasi faktor penghambat melatih shalat.

## **Lampiran III**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Orangtua di Dusun Parsorminan Desa Paran Dolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

1. Apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib di Desa Paran Dolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli selatan?
2. Apa saja program pebiasaan yang dilakukan orangtua untuk melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani di Desa Paran Dolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa faktor penghambat orangtua dalam melatih ibadah shalat wajib pada keluarga petani di Desa Paran Dolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupatean Tapanuli Selatan?
4. Apa motivasi memasukkan anak ke TPA?
5. Apakah kendala yang bapak temui bisa dihadapi dan terlewati?

#### **B. Wawancara dengan Aanak Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

1. Apakah ibu adik mengajarkan shalat fardhu?
2. Apakah ibu adik memasukkan adik ke tempat mengaji?
3. Apakah ibu adik memberikan hukuman jika meninggalkan shalat?
4. Apakah orangtua adik jarang shalat atau pergi ke Mesjid?
5. Apakah orangtua adik memberikan motivasi untuk selalu mendukung melakukan ibadah shalat wajib?



**C. Wawancara dengan Kepala Desa Parandolok Kecamatan Sapirook  
Kabupaten Tapanuli Selatan.**

1. Bagaimana menurut bapak upaya orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak pada aspek ibadah terutama dalam shalat wajib di Desa Paran Dolok Mardomu?

## Lampiran IV

### HASIL OBSERVASI

#### TENTANG UPAYA ORANGTUA DALAM MELATIH SHALAT WAJIB PADA KELUARGA PETANI DI DESA PARANDOLOK MARDOMU KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi lokasi penelitian yaitu Desa Parandolok Mardomu Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan	Desa Parandolok Mardomu terletak di kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan, yang mana Desa ini termasuk salah satu Desa yang luas wilayahnya terjangkau berdaya guna dan berhasil dalam rangka pemberian pelayanan dalam pembinaan, dan tersedianya perangkat.
2.	Mengobservasi program pelatihan Shalat wajib	Program pelatihan shalat wajib agar anak terbiasa melakukan shalat wajib yaitu mengajak melaksanakan shalat atau memerintah shalat, Menagajri tata cara shalat, membiaskan mengajak anak untuk shalat berjamaah, memberikan apresiasi keetika anak shalat tepat waktu dan memberikan hukuman ketika anak meninggalkan shalat.
3.	Mengobsevasi tentang keluarga Petani	Keluarga Petani ialah keluarga yang kepala keluarga atau anggota keluarganya yang bermata pencarian sebagai Petani. Keluarga Petani mendapat penghasilan utama dari kegiatan bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara umum, dan di Desa Parandolok Mardomu Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan mayoritas penduduknya adalah petani atau bersawah, dan berkebun.
4.	Mengobservasi metode dan strategi melatih shalat wajib anak	Dalam membiba pelaksanaan shalat strategi yang dilakukan orantua adalah, memanfaatkan papan tulis atau <i>white board</i> , menjelaskan pelajaran tenatnag shalat, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasihat yang bijak.
5.	Mengobservasi faktor penghambat melatih shalat	Pada era ini, selain sibuknya para orangtua yang menjadi salah satu hambatan untuk memberikan pendidikan dan melatih shalat wajib pada anak adalah lebih memilihnya anak menonton TV, bermain <i>game</i> , bermain <i>HP</i> ..

## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA

#### A. Hasil Wawancara dengan orangtua Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	A Apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam melatih shalat wajib di Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?	Latifah Siregar	Upaya yang dilakukan orangtua dalam melatih shalat wajib di Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang terpenting adalah apa yang diberikan orangtua terhadap anak agar anak mengerjakan shalat, terutama dalam aspek ibadah shalat wajib baik itu berupa pembiasaan ataupun contoh teladan yang baik dari orangtua terhadap anak. Anak adalah sumber kebahagiaan yang harus dijaga.
2.	Apa saja program pembiasaan yang dilakukan orangtua untuk melatih shalat wajib pada keluarga Petani di Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?	Helmi	Program pembiasaan shalat yang bisa dilakukan para ibu untuk anaknya bisa dengan cara memberikan teladan yang baik untuk anak, seperti melaksanakan shalat terlebih dahulu kemudian setelah ibu selesai melaksanakan shalat suruhlah anak untuk shalat, lama-kelamaan seiring dengan kebiasaan yang seperti itu anak pasti akan sadar sendiri untuk melaksanakan shalat tanpa disuruh orangtuanya lagi.
3.	U Apa Faktor penghambat orangtua dalam dalam melatih shalat wajib pada keluarga petani di Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupatean Tapanuli	Ansor	Bukan karena saya tidak mau mengajari anak saya untuk belajar atau memberikan pendidikan di rumah, namun pekerjaan adalah sebagai tuntutan bagi saya untuk pergi pulang petang.

	Selatan?		
		Ciah	Kami juga merasakan hal yang sama dengan semakin maraknya media informasi ini semakin sulit untuk para orangtua memberikan arahan kepada anak kami, media ini bisa berdampak negatif dan positif pada anak. Dampak negatifnya adalah menjadikan anak lalai terhadap tugasnya atau bahkan dalam segala hal, seperti makan, mandi, atau bahkan lalai dalam melaksanakan shalat.
4.	Apa motivasi memasukkan anak ke TPA dibanding untuk diajari sendiri?	Ridu	Penegtahuan agama saya agak kurang, namun jika dalam hal shalat saya amsih sangat berusaha untuk mendidik anak saya agar tidak seperti saya, maka saya memanggil guru privat ke rumah.
		Solah	Karena kurangnya pemahaman saya dalam bidang agama, agar hal yang sama tidak terjadi pada anak saya, saya memasukkan anak ke sekolah yang berbasis agama atau TPA.
5.	Apakah kendala yang bapak temui bisa dihadapi dan terlewati?	Ridu	Untuk saat ini saya belum bisa mengatasi hal tersebut secara keseluruhan dikarenak kurangnya dalam pengetahuan agama. Namun saya sanagt mengusahakan untuk anak sayang agar tidak seperti saya, maka dari itu saya memanggil guru privat dan sedikit demi sedikit ada perubahan.

B. Hasil wawancara dengan Anak di Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
	Apakah ibu adik mengajarkan tentang shalat kepada adik?	Nia Aulia	Saya dari kecil sudah diajari oleh kedua

			orangtua di rumah untuk selalu melaksanakan shalat dan dilarang untuk meninggalkannya, maka saya jarang sekali meninggalkan shalat.
2.	Apakah ibu adik memasukkan adik ke tempat mengaji?	Ulan	Ya dalam satu minggu empat kali pergi ke tempat mengaji, yang mana dua hari belajar mengaji dan shalat, sedangkan yang dua harinya lagi guru ngajinya memberi pembelajaran lain yang berkaitan dengan ibadah dan pencerahan ataupun nasihat.
3.	Apakah ibu adik memberi hukuman ketika meninggalkan shalat ?	Nia Aulia	Kalau saya ketahuan meninggalkan shalat maka akan kena marah dan tidak diberi uang jajan.
4.	Apakah orangtua adik jarang pergi ke mesjid?	Fajri Pasaribu	Saya jarang sekali melihat orangtua saya melaksanakan shalat di rumah dan ayah jarang pergi ke Mesjid.
		Zikri Mahmudi	Saya juga jarang melihat ayah shalat
5.	Apakah pembiasaan yang dilakukan orangtua adik bisa adik ikuti?	Nia Aulia	Bisa

C. Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupatean Tapanuli Selatan.

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut bapak orangtua yang memasukkan anaknya ke TPA?	Edi Bahri	Tidak semua orangtua memasukkan anaknya ke TPA, ada juga orangtua yang mengajari anaknya sendiri.

**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**KECAMATAN SIPIROK**

Jln. Merdeka Pasar Sipirok Nomor 72, telp. (0634) 41001 Pasar Sipirok

Kode Pos : 22742

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan dengan nomor B-1007/In.14/E.1/TL.00/09/2020, tanggal Juli 2020, tentang izin penyelesaian skripsi, bersama ini kami samapaikan bahwa :

Nama : **Siti Nuraisah Rahmadani Siregar**

Nim : 1620100124

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sihitang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Dusun Parsorminan Desa Paran Dolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul Skripsi :

**“UPAYA ORANGTUA DALAM MELATIH IBADAH SHALAT WAJIB PADA KELUARGA PETANI DI DUSUN PARSORMINAN DESA PARAN DOLOK MARDOMU KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa

BAGINDA SIREGAR

Sipirok, 2020  
Kepala Dusun

EDI BAHRI SIREGAR

## **RIWAYAT HIDUP**

### 1. IDENTITAS

Nama : Siti Nuraisah Rahmadani Siregar  
NIM : 16 201 001 24  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Gula Utara, 4 Februari 1997  
Alamat : Bandar Gula Utara, Kelurahan Pulo Padang  
Kec. Ranatau Utara Kab.Labuhanbatu  
Nama Orangtua :  
Ayah : Wahid Junus Siregar, S.Ag  
Ibu : Komariyah Nasution, S.Ag  
Anak ke : 1 ( pertama) dari 3 (tiga) bersaudara

### 2. PENDIDIKAN

- a. Madrsasah Ibtidaiyah (MIS) Al-Ikhlas Bandar Gula Utara, Kec. Rantau Utara Kab. Labuhanbatu Tamat 2010
- b. Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Bandar Gula Uatara, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhanbatu Tamat 2013
- c. Madrsah Aliyah Muhammadiyah 05 Pondok Pesantren KH.Ahmad Dahlan Sapirok Tamat 2016

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan ( IAIN) Tamat



## LAMPIRAN VI

### HASIL DOKUMENTASI

- A. Saat berdiskusi dengan salah satu warga dan bapak Kepala Desa meminta izin untuk melakukan penelitian di Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



**B. Wawancara dengan bapak Wakil Kepala desa Parandolok dan Orangtua**



**C. Wawancara dengan anak Desa Parandolok Mardomu**







**D. Wawancara dengan orangtua Desa Parandolok Mardomu**







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKs INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

---

**TANDA TERIMA SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sudah menerima Skripsi dari:

Nama : Siti Nuraisah Rahmadani Siregar  
Nim : 16 201 00124  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keeguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)  
Pembimbing I : Dr. H. Syafnan, M. Pd  
Pembimbing II : Dr. Zulhammi, M. Ag, M. Pd  
JudulSkripsi : Upaya Orangtua Dalam Melatih Shalat Wajib Pada Keluarga Petani Desa Parandolok Mardomu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Sejumlah 6 (Enam) eksemplar yang diberikan kepada:

No.	PENERIMA	JUMLAH	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Pembimbing I			
2	Pembimbing II			
3	Kepala Perpustakaan			
4	Perpustakaan Fakultas			
5	Ketua Jurusan PAI			
6	Peneliti			

Padangsidimpuan, 01 April 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan,

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP.19720902 200003 2 002**